

**MAPPAMULA SEBAGAI PENGEMBANGAN STRATEGI
EKONOMI PERTANIAN NILAM**

**DESA MALANGKE KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU
UTARA**

skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
melakukan penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
pada program studi Ekonomi Syariah*



Oleh :

FAISYAL SARHANG

17 0401 0148

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**MAPPAMULA SEBAGAI PENGEMBANGAN STRATEGI
EKONOMI PERTANIAN NILAM**

**DESA MALANGKE KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU
UTARA**

skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
melakukan penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
pada program studi Ekonomi Syariah*



Diajukan Oleh

FAISYAL SARHANG

17 0401 0148

IAIN PALOPO

Pembimbing

Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Faisal Sarhang

NIM : 17 0401 0148

Fakultas : Ekonomi dan bisnis islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilaman dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2021

buat pernyataan



Faisal Sarhang

17 0401 0148

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Mappamula sebagai pengembangan strategi ekonomi pertanian nilam desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara”, setelah melalui proses yang panjang, meskipun dengan bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahiliah, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang yang di ridhoi Allah swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil ‘alamin*. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M,Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo.
4. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Ibu Ratna selaku kepala desa malangke yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian di lokasi PT.Sumber Graha Sejahtera.
8. Jamaluddin selaku pengurus makam datu petta malangke yang telah mengarahkan penulis selama penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan informasi terkait tradisi mappamula.

9. Informan petani nilam yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Terhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Sarhang dan ibu Rehana , yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu masalah perekonomian penulis dan mendoakanku. Semoga Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi ekonomi syariah Agama IAIN Palopo angkatan 2017.
12. Kepada pengurus karang taruna desa malangke yang telah membantu penulis dalam penelitian.
13. Kepada seluruh teman teman program studi ekonomi syariah khususnya Ekis D yang sudah membantu dan memberikan support kepada penulis.
14. Kepada teman seperjuangan saipul, muhtadim asim, nana srihardiana, firdayanti, arka damayanti, musfira, satrio budi utomo, irmayanti ilham dan jusriani yang selalu kebersamai penulis dalam suka duka, dan selalu memberikan Support kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi studi literatur di kemudian hari, serta dapat bernilai ibadah di sisinya, Aamin.

Palopo, 1 oktober 2021

Penulis

Faisal Sarhang



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Komponen

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ṣ | es dengan titik di atas |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet dengan titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | es dengan titik di bawah |
| ض | Dad | ḍ | de dengan titik di bawah |
| ط | Ta | ṭ | te dengan titik di bawah |
| ظ | Za | ẓ | zet dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal

bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| آ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Dhammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| آي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| آو | kasrah dan waw | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|
| آَ | <i>fathah dan alif, fathah dan waw</i> | Ā | a dan garis di atas |
| آِ | <i>kasrah dan ya</i> | Ī | i dan garis di atas |

| | | | |
|----|----------------------|---|---------------------|
| يُ | <i>dhammahdan ya</i> | Ū | u dan garis di atas |
|----|----------------------|---|---------------------|

Contoh: `

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
 نَجِّنَا : *najjaânâ*

| | |
|----------|------------|
| الْحَقُّ | : al-ḥaqq |
| الْحَجُّ | : al-ḥajj |
| نُعْمٌ | : nu'ima |
| عَدُوٌّ | : 'aduwwun |

Jika huruf *ع* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

| | |
|-------------|-------------|
| تَأْمُرُونَ | : ta'murūna |
| النَّوْءُ | : al-nau' |
| شَيْءٍ | : syai'un |
| أَمْرٌ | : umirtu |

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu>
(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir
itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-
Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid,
Nasr Hamid Abu)

IAIN PALOPO

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = subhânahū wa ta'âlâ |
| saw. | = allallâhu 'alaihi wa sallam |
| a.s | = alaihi al-salam |
| Q.S | = Qur'an, Surah |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | vii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 10 |
| B. Deskripsi Teori..... | 13 |
| a. Teori tradisi Mappamula..... | 13 |
| b. Teori strategi dan pengembangan..... | 16 |
| c. Teori potensi ekonomi pertanian | 17 |
| C. Kerangka Pikir | 22 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Sifat penelitian | 31 |
| C. Sumber data penelitian | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Teknik Pengolahan Analisis Data | 35 |
| F. Keabsahan data | 37 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi data | 38 |
| B. Pembahasan | 59 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 65 |

| | |
|-------------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |
| LAMPIRAN LAMPIRAN..... | 72 |



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat surah Al-An'am / 6:99 hal 5



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| |
|---|
| Tabel 4.1 Jumlah mata pencaharian pokok |
| Tabel 4.2 jumlah penduduk menurut agama |
| Tabel 4.3 data identitas informan |
| Tabel 4.4 simbol waktu appamulang esso..... |
| Tabel 4.5 terjemahan dan symbol waktu appamulang esso |



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Pedoman Wawancara

Lampiran ii Surat Izin Penelitian

Lampiran iv nota dinas pembimbing

Lampiran v nota dinas verifikasi

Lampiran vii dokumentasi

Lampiran viii riwayat hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Faisal Sarhang, 2021: *“mappamula sebagai pengembangan strategi ekonomi pertanian nilam desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara”*. Skripsi Program Studi ekonomi syariah Fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh muh. Shadri kahar muang.

Skripsi ini membahas tentang mappamula sebagai pengembangan strategi ekonomi pertanian nilam desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara. Dalam penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan pengaruh tradisi mappamula dan menganalisis proses pertanian nilam di desa malangke. Jenis penelitian ini adalah pendekatan etnografi dengan teknik deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam rangka mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah petani nilam di desa malangke, kecamatan malangke kabupaten luwu utara. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: 1) analisis proses tradisi mappamula ternyata mempunyai tradisi atau kebiasaan tersendiri dalam menentukan hari baik dikenal dengan appamulang esso, diantara hari baik tersebut dalam kategori waktu antara lain; mallise, pole bola, lobbang, maddarah dan wuju. 2) pengaruh tradisi mappamula dalam pertanian nilam diantaranya berpengaruh terhadap produksi nilam dan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : mappamula, strategi, pertanian nilam

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi daerah merupakan sumber daya alam, kultur, maupun sumber daya manusia di daerah itu sendiri. Kemampuan sumber daya alam suatu wilayah sangat bersandar dengan cuaca, kondisi geografis, dan keadaan suatu wilayah tersebut. Hal itulah yang membedakan sehingga mempunyai ciri khas yang berbeda dalam setiap wilayah¹. Keragaman masyarakat terbentuk menjadi tiga interaksi yang sangat saling berkaitan. Maka dari itu dari ketiga unsur tersebut sehingga pembangunan dan pengembangan potensi lokal masyarakat petani dapat bersaing dengan daerah lain. Menurut penulis potensi ekonomi adalah kemampuan dan kekuatan suatu wilayah setempat baik itu dari sumber daya manusia ataupun sumber daya alam yang dapat mampu untuk mengolahnya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang mengelolanya. Dalam melakukan proses pencairan sumber daya alam di daerah perlu adanya pengembangan baik secara teknologi maupun langsung dari tangan manusia itu sendiri. Teknologi mampu mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas baik itu dalam segi pertanian maupun dalam pembangunan sehingga hasil dari teknologi tersebut membantu manusia dalam melakukan percepatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

¹ Soedarso, dkk, "*Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places*", dalam Jurnal Sosial Humaniora, Vol.7 No.2, November 2014, 143

Dalam mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia kerja di Indonesia, diperlukan pembekalan ketrampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah di perdesaan yang selama ini belum sempat terolah. Sumber daya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumber daya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam.²

Suatu daerah memiliki kemampuan lokal yang berbeda beda baik itu baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya alam dan mempunya ciri khas yang berbeda dalam mengelolah sumber daya alamnya. Kemampuan suatu wilayah akan menentukan mata penghidupan masyarakat pada wilayah tersebut. Adapun yang menjadi kekayaan alam yang ada disekitarnya mampu di manfaatkan dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas kehidupan masyarakat. Kemampuan lokal bagaimanapun tidak berguna kecuali mereka di tingkatkan secara efektif dan sesuai kelimpahan potensi lokal dapat memberikan hasil yang melimpah untuk kesejahteraan masyarakat lokal di daerah tersebut dan kekayaan alam yang baik dapat bermanfaat bagi nilai ekonomi masyarakat. Tetapi pada kenyataanya sumber daya alam yang sangat banyak kurang memberikan manfaat kepada manusia hal itu bukan di sebabkan oleh menurunnya kualitas sumber dayanya disebabkan karena rendahnya kamampuan

² M Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", dalam Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2018), Volume 4. No. 1, April 2018, 20

manusia dalam mengelolah dan memanfaatkan sumber daya itu secara maksimal. Sumber daya manusia merupakan salasatu teknik untuk mengelolah sumber daya alam secara efektif. Salasatu tahapan pengembangan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal adalah dengan me,anfaatkan potensi lokal. Semua yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia,dan sumber daya sosial termasuk dalam potensi ini.³

Untuk meningkatkan pendapatan sehari hari masyarakat sudah banyak mengenal industry rumahan (home industry) yang dimana masyarakat akan mudah melakukan pengelolaan hasil pertanian dan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di bandingkan dengan harus menjual secara langsung dan bukan hanya itu dengan adanya home industry masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga terhindar dari adanya pengangguran. Istilah ekonomi kreatif digunakan oleh para ekonom. Ekonomi kreatif adalah talenta yang mentransformasikan masyarakat mealui ide atau konsep kreatif untuk mengembangkan produk bernilai tambah ekonomi yang mengaraha pada keberadaan yang kebih baik.⁴

Pada dasarnya industry rumahan dikembangkan oleh wirausahawan atau seorang motivator yang mempunyai pemikiran untuk mencari dan menemukan peluang peluang, mempunyai semangat dan kemampuan dalam berfikir bagaimana cara mengelolah bahan yang belum jadi menjadi setengah jadi ataupun

³ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*,dalam skirpsi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 119

⁴ Herie Saksono, *Ekonomi Kreatif: "Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah"*. | Jurnal Bina Praja Vol. 4 No. 2 (Juni 2012): 93.

langsung dapat dipasarkan dan dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan sehingga para petani juga diuntungkan.

Salasatu industry rumahan yang di kembangkan oleh beberapa masyarakat industry minyak nilam. Tanaman nilam adalah suatu tanaman yang menghasilkan minyak atsiri yang banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan parfum maupun alat kosmetik. Minyak atsiri menjadi penyumbang devisa lebih dari 50% dari beberapa total ekspor minyak atsiri di Indonesia, di Indonesia hampir seluruh masyarakat yang melibatkan 36.461 kepala keluarga petani.⁵

Dalam beberapa tahun terakhir kebutuhan akan minyak atsiri di dunia belum semuanya bisa di penuhi, mengingat hanya Negara Negara eksklusif saja yang bisa membentuk minyak atsiri yang berkualitas baik. Sementara itu perkembangan permintaan pada pasar internasional akan minyak atsiri dari tahun ke tahun terus saja semakin meningkat. Bagi Indonesia bisnis pada bidang minyak atsiri memiliki prospek yang sangat cerah, Mestinya para pelaku minyak atsiri di Indonesia bisa memanfaatkan peluang. Harusnya para pelaku minyak atsiri yang ada di Indonesia dapat memanfaatkan peluang tersebut sehingga bisa menaikkan peranan ekspornya pada pasar global. Namun sebelummelangkah ke lebih yang jauh perlu di siapkan langkah langkah yang sempurna yang akan dilakukan untuk memperoleh minyak atsiri yang kualitasnya baik dan memenuhi standar ekspor (taufik A., 2007).

Minyak nilam ataupun biasanya disebut masyarakat sebagai minyak atsiri atau minyak terbang dihasilkan oleh tumbuhan tertentu. Minyak itu mampu

⁵ Idris Kemal, *starategi pengembangan komoditas nilam*, skripsi (universitas hasanuddin Makassar 2013), 21

menguap dalam suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi, memiliki rasa getir, berbau harum sesuai dengan bau tanamannya. Minyak tadi akan larut dalam pelarut organik serta biasanya tidak larut dalam air. Pada tumbuhan minyak atsiri memiliki tiga tujuan penting diantaranya membantu proses penyerbukan dalam serangga, mencegah kerusakan dalam tanaman sang serangga, dan menjadi makanan cadangan bagi tumbuhan. Minyak atsiri biasanya di gunakan dalam industri tujuan utama pembuatan parfum, kosmetik, antiseptic, dan lain lain sebagainya. Minyak atsiri adalah salasatu proses metabolisme dalam tumbuhan yang terbentuk lantaran reaksi berbagai senyawa kimia dan dengan bercampurnya air (pusat data dan informasi pertanian, kementerian pertanian, 2011).

Tanaman nilam adalah suatu tanaman flora pembuat minyak atsiri yang sangat berguna karena sebaagai penyumbang dana Negara lebih dari 50% dari total minyak atsiri Indonesia, hampir seluruh pertanian masyarakat yang melibatkan 36.461 kepala keluarga para petani. Nilam yang sering disebut dilem wangi (jawa) adalah tumbuhan yang baru dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Tumbuhan nilam sering ditanam tujuannya untuk mengambil minyaknya, minyak nilam adalah salasatu tumbuhan paling banyak diambil minyak atsiri, minyak tersebut sering dipakai oleh industry kosmetik serta sering dicari oleh pelanggan dari Negara luar (pusat data dan informasi pertanian , kementerian pertanian,2011).

Minyak atsiri sangat membantu di Indonesia dalam hal menghasilkan pendapatan Negara diantara tanaman minyak lainnya. Minyak nilam sangat dibutuhkan oleh Negara lain termasuk di bidang industry kosmetik sampai setiap

tahun ke tahun mencapai 2.000 ton sedangkan ketersediaan dalam minyak atsiri hingga sampai ini hanya mencapai 5% . (pusat data dan informasi pertanian, kementerian pertanian, 2011).

Maka dari itu potensi tanaman nilam bagi masyarakat sangatlah menarik perhatian dalam menentukan komoditas tanaman. Namun selain itu strategi dalam pertanian nilam juga perlu menjadi faktor utama agar tanaman nilam bisa bertahan salasatungan dengan melakukan pengembangan komoditas dalam hal ini guna tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Salasatu solusi yang bisa dilakukan manusia adalah dengan bercocok tanam. Bercocok tanam adalah salsatu langkah yang bisa diambil dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Bukankah Allah SWT. Menjadikan tumbuh tumbuhan untuk dimanfaatkan oleh manusia terutama dalam memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS Al-An'am /6:99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُنْتَسِبِهِ^{٢٥} أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ^{٢٦} إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-

kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.⁶

Provinsi Sulawesi selatan, khususnya luwu utara salasatu kabupaten yang sangat cocok dalam mpengembangan agribisnis. Budidaya tanaman nilam yang dilakukan oleh masyarakat luwu utara beberapa tahun belakangan telah dilakukan bahkan membuat para petani nilam menjadi tertarik disebabkan karena pengelolaanya yang lumayan mudah dan harganya yang mampu memenuhi pendapatan para petani tapi semua itu dipengaruhi oleh tingkat harga nilam di pasar lokal.

Namun ada hal yang menarik dalam budaya masyarakat luwu utara itu sendiri dimana masyarakat masih menggunakan tradisi dalam melakukan aktivitas seperti halnya dalam pertanian Tradisi tersebut di kenal dengan Mappamula. Mappamula adalah suatu tradisi atau budaya dalam masyarakat malangke pada umumnya yang biasanya dilaksanakan sebelum melakukan penanaman nilam maupun tanaman yang lain dan tradisi tersebut sudah menjadi kepercayaan masyarakat.

Tujuan di lakukannya Mappamula tidak lain untuk menghargai amanat para leluhur yang sudah mewariskan tradisi itu agar masyarakat mendapatkan keselamatan dan yang paling penting adalah menghindari mara bahaya yang tidak disangka sangka.

⁶ Kementerian agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta, September 2019) hal 6

Penelitian ini lebih di fokuskan untuk mengetahui tradisi mappamula dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pengembangan potensi ekonomi masyarakat di lihat dari segi sumber daya manusianya dan peningkatan ekonomi, lebih spesifik terhadap pertanian nilam. Alasan peneliti adalah karena segala bentuk aktivitas masyarakat dalam pertanian tidak lepas dengan adanya tradisi Mappamula yang sudah menjadi turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat , maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Mappamula Sebagai Strategi Ekonomi Pertanian Nilam di Desa Malangke, Kecamatan Malangke, kabupaten luwu utara)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas , adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses tradisi mappamula dalam pertanian nilam
2. Bagaimana pengaruh tradisi mappamula dalam pertanian nilam

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adapun tujuan penelitian adalah

1. Dapat mengetahui proses tradisi mappamula dalam pertanian nilam
2. Untuk mengetahui pengaruh tradisi mappamula dalam pertanian nilam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat mengetahui bahwa dengan adanya suatu pengembangan industri rumahan dapat

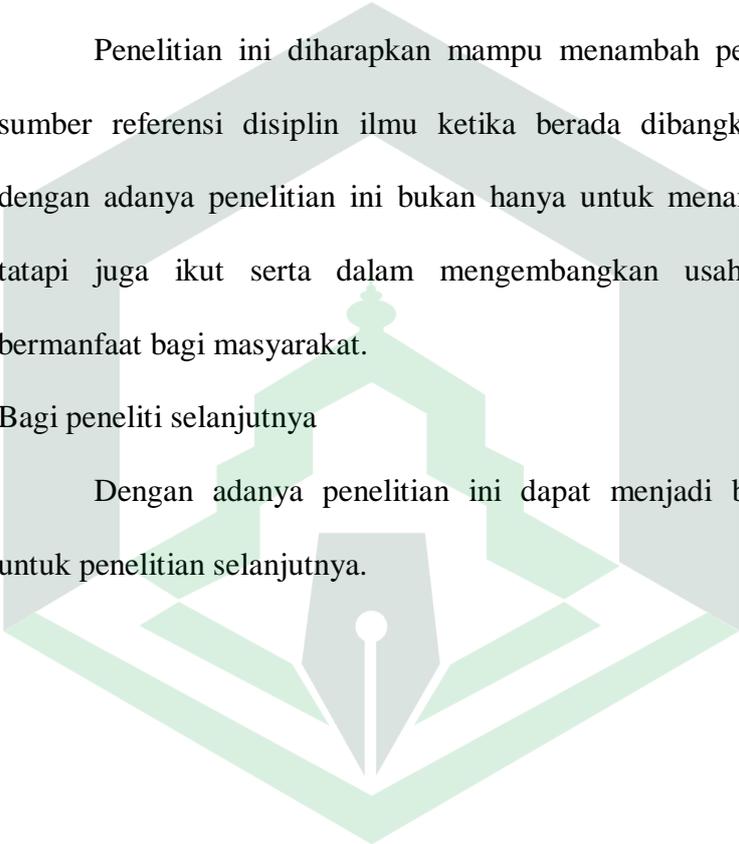
memberikan manfaat baik itu dari ekonomi maupun kesejahteraan secara terus menerus dan masyarakat mampu mengeluarkan inovasi dan kreativitas bukan hanya berpatokan kepada tanaman itu itu saja melainkan dapat mengembangkan potensi tanaman tanaman yang lain.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sumber referensi disiplin ilmu ketika berada dibangku kuliah serta dengan adanya penelitian ini bukan hanya untuk menambah wawasan tatapi juga ikut serta dalam mengembangkan usaha yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi metodis dari temuan penelitian sebelumnya tentang masalah yang sedang dipertimbangkan. Ada berbagai karya ilmiah yang relevan dengan subjek ini yang telah ditemukan melalui pencarian peneliti.

Nasruddin, (2017) dengan judul penelitian “ tradisi mappamula pada masyarakat bugis di tolotang sedendreng rapping”. Bagi masyarakat bugis tolotang di sidenreng rapping, adat mappamula merupakan salasatu rangkaian praktek panen. Kegiatan mappamula tidak dapat diabaikan karena telah berkembang menjadi kebiasaan keluarga. Setiap proses tahap mappamula memiliki makna tersendiri. Tradisi mappamula sangat erat kaitannya dengan penghormatan masyarakat terhadap dewa seuwae atau keinginan masyarakat untuk menghindari murka dewa dengan melakukan praktek untuk memuaskan mereka agar tidak dimurkai masyarakat. *Mappalili, maddoja bine, mangeppi, madumpu, mappamula, dan mappadandang* adalah tradisi mappamula.

Ruwanti eka rahayu, (2015) dengan judul penelitian. “ analisis kelembagaan dan strategi peningkatan daya saing komoditas kentang di kabupaten banjarnegara jawa tengah”. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini suatu analisis dalam tingkat kelembagaan serta penumbuhan kemampuan komoditas sayuran didataran tinggi kabupaten banjarnegara antara lain adalah ;pertama, terdapat enam struktur rantai

pasok dalam melakukan pengiriman kentang di kabupaten banjarnegara dengan rantai pemasok yang paling dominan adalah dari petani ke pedagang kemudian langsung ke pasar induk. 2) permasalahan yang terjadi pada kelembagaan rantai pemasok kentang di kabupaten banjarnegara adalah: hasil penelitian yang telah dilakukan tidak di implimentasikan secara berkelanjutan, perusahaan dan kemitraan tidak berjalan, banyak para pedagang yang tidak membayar sesuai kesepakatan, pedagang sulit memilih petani yang produknya memenuhi standar ekspor, akses informasi ke pasar masih minim, keterbatasan akses terhadap pemasaran produk kentang, jumlah petani yang kompeten masih sangat sedikit, jumlah benih yang bersertifikat belum memenuhi kebutuhan, penggunaan pestisida dalam jumlah melebihi batas dan sulitnya mengarahakan petani untuk melakukan budidaya dengan *good agriculture practice*. 3) strategi yang dihasilkan pada matriks TOWS di terjemahkan menjadi sasaran strategi dan indikator kerja utama (IKU) yang menghasilkan 11 IKU pemicu dan 13 IKU hasil. 4) strategi yang menjadi prioritas adalah penyediaan koperasi pada indicator pada jumlah petani yang memasarkan produk di koperasi, peningkatan mutu pada hasil produksi kentang melalui penyediaan benih kentang bersertifikat bagi petani pada indicator peningkatan jumlah benih bersertifikat dan peningkatan proteksi terhadap petani pada indicator regulasi dan kebijakan.⁷

Wiyanti wahyuni, (2018) dengan judul penelitian “Strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis”. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian lapangan menurut penelitian yang dilakukan di

⁷ Wahyuni, wiyanti., *strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis*, strata 1, institute agama islam negeri purwokerto 2018, hal 94-95

gapoktan pinggiran desa kedungjati tentang strategi pemberdayaan masyarakat tani melalui pengembangan agribisnis, strategi yang dilakukan adalah a) budidaya benih unggul sehingga petani dapat mudah memperoleh benih unggul, b) penguatan teknologi dan pembinaan kelembagaan, sehingga kapasitas pertanian masyarakat dapat dikembangkan, c) pengelolaan saluran irigasi, jadi masyarakat bukan hanya mampu menggunakan teknologi tetapi juga memperhatikan saluran irigasi, d) pengadaan modal, dengan adanya pengadaan modal masyarakat mampu untuk mengelolah lahan pertaniannya tanpa takut akan mengalami gagal panen, e) pengelolaan usaha tani. Dalam persepektif ekonomi islam strategi yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di gapoktan pinggiran kedungjati yaitu gapoktan pinggiran adalah organisasi sebagai sarana dan alat untuk mencapai tujuan kesejahteraan selain itu gapoktan juga dapat mengembangkan nilai nilai persaudaraan, keadilan, dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Manusia diharapkan memajukan agribisnis secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelestariaan dengan tidak merusak alam sesuai surah al- araaaf ayat 56 yang berisi larangan merusak bumi. Dalam scenario ini gapoktan mempraktikan pertanian yang sehat dan ramah lingkungan misalnya dengan menggunakan pupuk buatan yang jika digunakan terus menerus akan menurunkan kualitas tanah dan merusak ekosistem.⁸

B. Deskripsi teori

1. Teori Mappamula

Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pasti dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai suatu objek yang dapat di kelolah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, pertanian, perekonomian, stratifikasi sosial, system kekerabatan, mitos, religi, dan sebagainya.⁹ Dari semua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia dalam kehidupannya yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan atau suatu tradisi

Budaya adalah suatu pendapat yang berasal dari masa lalu namun hingga kini masih digunakan. budaya dapat diartikan sebagai warisan yang dapat kita laksanakan sebagai penghargaan terhadap leluhur. Terjadi setiap saat tidak dilakukan secara kebetulan ataupun karena sengaja.

Dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya, bisa kita pahami bahwa apapun yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dengan segala aspek kehidupannya merupakan suatu upaya untuk kelangsungan kehidupan serta dapat dikatakan untuk suatu budaya atau tradisi. Secara sempit budaya oleh C.A van peursen mengatakan bahwa budaya merupakan suatu langkah pewaris serta penerus aturan aturan, adat budaya, tradisi, serta kekayaan alam. Tradisi dapat diubah, diangkat, ditolak ataupun dipadukan dalam berbagai sikap manusia.

⁹ Nasruddin. *Tradisi mappamula (panen pertama) pada masyarakat bugis tolotang disedenreng rappang*. Jurnal rihlah. Vol5 No1, 2017, hal 1

Diartikan lebih sempit adat bisa mampu melahirkan tradisi dan adat masyarakat dapat diketahui dengan munculnya budaya tersebut. Koentjaraningrat mengatakan bahwa tradisi tersebut memiliki sedikitnya tiga wujud diantaranya :

- a) Bentuk tradisi yang canggih meliputi nilai, konsep, aturan, standar dan sebagainya.
- b) bentuk tradisi untuk benda benda hasil karya manusia
- c) bentuk tradisi meliputi kompleks aktivitas perilaku berpola dalam masyarakat.

Mark casson dalam artikelnya berjudul “*cultural determinantsof economics performance*” berargumentasi bahwa metoologi ilmu ekonomi juga harus mencoba untuk menjelaskan budaya. Hal itu penting karena adanya pengalaman kesuksesan metode tersebut dalam area ilmu ekonomi itu sendiri seperti dalam penentuan harga. Disamping itu juga dalam area area lainnya seperti pemilihan publik, demografi, kriminologi dan sebagainya. Dan disebutkan pula ada beberapa keterbatasan ilmu lainnya seperti psikologi dan antropologi sosial untuk menjelaskan budaya secara mendalam.

Menurut Mcmillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat antara satu dengan yang lain dan percaya bahwa kebutuhan para anggota berkomitmen untuk terus bersama sama. Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yg mempunyai persamaan tradisi, daerah label dan ber interaksi dengan suatu aktivitas perilaku sosial yang baik. Manusia mewarisi masalahnya lewat

pertama budaya dan budaya, kebiasaan yang maju dikalangan masyarakat dilaksanakan kepada seluruh manusia di wilayah itu. tradisi berguna alat untuk mewarisi dahulu kala pada umumnya berubah seiring dengan berkembangnya zaman dari pada diteruskan dengan cara yang sama seperti masalah dan meneruskan masa lalu atas dasar pembangunan dan pembaruan yang berkelanjutan. Kedua, nasehat leluhur dilestarikan sebagai upaya memelihara perkataan petua itu dengan mengingat kelompok masyarakat serta diteruskan secara lisan dari generasi ke generasi selanjutnya. Ketiga peranan orang yang dituakan (pemimpin anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan lebih kuat menaklukkan alam) di dalam masyarakat contohnya; adanya kepercayaan bahwa roh roh harus di jaga, di sembah, dan diberikan apa yang disukainya dalam bentuk ritual. Pemimpin kelompok menyampaikan secara lisan sebuah ajaran yang harus di taati oleh anggota kelompoknya. Ke empat. Kepercayaan arwah dan arwah leluhur dapat dimasukkan dalam sejarah baik dalam bentuk apapun dan semuanya dapat di wariskan kepada generasi selanjutnya.

keyakinan kepada masyarakat biasanya selalu menggunakan symbol, bentuk symbol evaluasi norma dan symbol yang mencangkup sikap menghargai atau menerima fenomena tradisional dan ekspresi emosi dengan symbol.

Sistem keyakinan adalah gambaran manusia dari berbagai ekspresi yang tidak dapat dijangkau oleh pikiran manusia, dan bentuk pikiran manusia ini tidak dapat dijangkau oleh pikiran dan kekuatan pikiran manusia. Maka gagasan tersebut harus diyakini dan diterima sebagai doktrin keyakinan pencapaian aturan masyarakat Bugis pada umumnya, berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

Begitu pula dengan sikap orang bugis terhadap agama yang bersumber dari pengalaman hidupnya yang meliputi suka dan duka, diawali dengan suasana mistik yang menaungi kepercayaan dan segala aspek kehidupan, sehingga menimbulkan rasa kompetensi yang tersembunyi. Kedua pernyataan yang diberikan dalam bentuk transendensi (mempesona) sulit untuk diungkapkan. Seperti halnya tradisi “*mappamula*” bugis memberikan sedekah kepada tanah pada upacara panen.

2. Teori Strategi

a) Konsep strategi

Perubahan lingkungan baik besar ataupun kecil niscaya akan ditemukan pada kondisi internal organisasi terpengaruh untuk mengambil sikap dalam menghadapi perubahan tersebut. Prilaku itu akan menentukan jalan yang akan diambil organisasi untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri. Prilaku inilah yang akan menjadi dasar yang disebut dengan strategi (rangkuti, 2000).

Menurut Tjiptono (1995) strategi berasal dari bahasa Yunani strategi, yaitu ilmu atau seni yang bekerja dengan sumber daya yang tersedia dalam satuan organisasi untuk mencapai tujuan. Mulyadi (2001) menjelaskan strategi sebagai pola tindakan utama yang akan ditempuh untuk memenuhi visi organisasi melalui misi atau dengan kata lain strategi menciptakan pola pengambilan keputusan dengan menekankan pada visi organisasi. Tjiptono (1995) mengemukakan bahwa strategi berasal dari kata Yunani strategi yang berarti ilmu atau seni yang

menangani sumber sumber yang tersedia dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Lebih spesifik Mulyadi (2001) mengartikan strategi sebagai pola tindakan utama yang akan dipilih untuk mewujudkan suatu visi sebuah organisasi melalui misi atau dengan kata lain bahwa strategi membentuk suatu pola pengambilan keputusan dengan menitikberatkan visi organisasi.

Hamel dan Prahalad (1995) dalam rangkuti (2000) mengemukakan bahwa strategi merupakan tindakan yang pasti bersifat incremental senantiasa meningkat dan akan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh pelanggan dimasa yang akan datang.

b) Perencanaan strategis

Sebuah organisasi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman yang ada di dalam dan merebut sebuah peluang yang ada melalui suatu perencanaan. Proses analisis perumusan dan evaluasi strategis ini menurut rangkuti (2000) disebut sebagai perencanaan strategis. Lebih lanjut di kemukakan rangkuti (2000) bahwa perencanaan strategis sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memilih prospek yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan adanya dukungan dan bantuan yang sangat optimal dari sumber daya yang ada. Strategi yang bagus dapat dicapai dengan memadukan dan memperhatikan peluang (opportunities) serta ancaman ancaman yang berasal dari lingkungan baik yang berupa ramalan masa depan dengan berbagai kekuatan dan kelemahan kelemahan.

c) Strategi pengembangan

Pembangunan ekonomi petani juga harus difokuskan pada pengembangan komoditas yang di dukung oleh pemanfaatan sumber daya lokal, kelompok dan peningkatan sumber daya bagi petugas dan petani. Hal tersebut juga harus didukung dengan pengembangan pemasaran produksi baik dipasar lokal maupun pasar dunia serta penerapan prinsip efisiensi dalam semua gerakan pembangunan pertanian, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani.

1) Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah salasatu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak anak terlantar atau diperlakukan salah dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya¹⁰.

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun sosial budaya berdasarkan pengertian pembangunan di atas. Dalam hal ini pengembangan sangat berfungsi untuk mencegah adanya anak anak yang terlantar akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dengan adanya upaya pengembangan masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat bukan hanya kebutuhan untuk sehari hari bahkan kebutuhan untuk masa depan anak anaknya.

¹⁰ Suharto edi, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, edisi pertama (bandung: PT refika aditama, 2017), 37

Pengembangan atau development dapat dipandang sebagai suatu persiapan yang sangat bertanggung jawab yang harus dilakukan oleh suatu organisasi. Biasanya, pengembangan mengacu pada keterampilan kognitif dan emosional yang diperlakukan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik..

Jack rothman dalam karya klasiknya yang terkenal *three models of community organization practice* (1968) mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat antara lain: pengembangan masyarakat lokal (locality development), perencanaan sosial (social planning) dan aksi sosial (social action). Paradigm ini merupakan format yang sangat bagus digunakan untuk dikembangkan terutama untuk tujuan menganalisis dan konseptualisasi. Dalam prakteknya, ketiga model tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan akan berdampak pada masyarakat itu sendiri.

2) Tujuan pengembangan

Adapun yang menjadi tujuan dari pengembangan masyarakat antara lain sebagai berikut :¹¹

a) Memberdayakan individu dan kelompok

Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan perorangan maupun organisasi. Hal ini akan melibatkan banyak orang sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang sangat berguna untuk kepentingan bersama. Pengembangan ini akan membentuk kebiasaan yang baru kepada masyarakat daerah itu sendiri.

¹¹ dosen sosiologi, " pengembangan masyarakat serta prinsip pengembangan masyarakat", 6 april 2021

Dengan adanya system pemberdayaan maka masyarakat yang kurang mampu atau lemah akan mendapatkan kekuasaan dengan mendapatkan keterampilan, pengalaman dan kekuasaan serta akan mempengaruhi kehidupannya dengan kehidupan orang lain.

b) Membangkitkan partisipasi penuh masyarakat

Partisipasi tersebut diharapkan pada semua bidang yang terkait bidang tersebut tentu membutuhkan banyak partisipasi dari masyarakat semakin banyak partisipasi dari masyarakat maka akan banyak juga orang yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut dan manfaat yang akan dirasakan akan semakin banyak. Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengembangan suatu kegiatan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat apalagi dengan adanya bantuan ataupun dorongan dari pemerintah setempat.

c) Perwujudan untuk membangun diri mereka sendiri

Pengembangan masyarakat ini manfaatnya akan dirasakan sendiri oleh orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan juga orang sekitarnya. Membangun masyarakat untuk diri sendiri merupakan salah satu cara yang tepat. Ketika seseorang sudah mempunyai kemauan untuk membangun melalui kemampuan diri sendiri maka sudah dipastikan akan lebih mudah dilakukan pengembangannya.

Dengan adanya niat yang baik dari diri sendiri akan mengubah pemikiran masyarakat untuk mengembangkan apapun bentuk kegiatan atau usahanya sendiri melalui dorongan dari diri pribadi

d) Mengintegrasikan kelompok masyarakat

Menyatukan berbagai kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya kemudian memberikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan masyarakat merupakan sesuatu yang sangat penting semakin bersatu kelompok satu dengan yang lainnya maka akan semakin mudah dalam mengembangkan masyarakat.¹²

3) Model model pengembangan

a) Model pengembangan masyarakat lokal

Pengembangan masyarakat lokal merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan ekonomi bagi masyarakat dan kemajuan sosial melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat tidak di lihat sebagai klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan pastinya memiliki suatu potensi, hanya saja potensi yang dilakukan belum sepenuhnya dikembangkan.

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya adalah proses interaksi antara masyarakat setempat yang di fasilitasi oleh pekerja sosial. Para pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lebih focus terhadap tujuan proses (*proses goals*) dari pada tujuan hasil (*task or product goal*)

b) Perencanaan sosial

¹² Suharto edi, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, edisi pertama (bandung: PT refika aditama, 2017), 42-43

Perencanaan sosial disini merujuk pada proses pragmatis untuk menentukan suatu keputusan dan menetapkan tindakan dalam pemecahan masalah sosial tertentu seperti : pengangguran, kemiskinan, kebodohan, kenakalan remaja, kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya angka kematian bayi, kekurangan gizi) dan lain lain. Berbeda dengan pengembangan masyarakat lokal perencanaan sosial lebih berorientasi pada tujuan tugas (*task goal*).

c) Aksi sosial

Saran utama dan tujuan aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan struktur masyarakat melalui yang namanya proses pendistribusian kekuasaan, sumber, dan pengambilan keputusan. Pendekatan aksi sosial dilandaskan atas suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan system klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka karena miskin yang di miskinakan, Mereka tidak berdaya karena tidak diberdayakan dan mereka lemah karena dilemahkan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber ekonomi, kemasyarakatan dan politik. Aksi sosial sangat berorientasi pada tujuan hasil dan tujuan proses. Masyarakat di organisir melalui yang namanya proses kesadaran, pemberdayaan dan tindakan

tindakan actual untuk mengubah struktur kekuasaan agar memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan.¹³

3. Teori Potensi ekonomi pertanian

a) Pengertian potensi ekonomi daerah

Potensi ekonomi daerah di definisikan oleh Suparmoko (2002, h99) sebagai kemampuan perekonomian suatu daerah yang layak dikembangkan sehingga terus berkembang dan menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat dan bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang secara sendirinya dan akan berkesinambungan. Sumihardjo (2008 h114) menjelaskan bahwa pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Di dalam RPJPD tampak sangat bidang prioritas program daerah kabupaten/kota dalam memperkokoh pengembangan sektor unggulan. Selain itu juga APBD harus mencerminkan tujuan-tujuan dan program-program pembangunan. Karena suatu rencana akan bersifat operasional apabila anggarannya tersedia. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi ekonomi daerah. Penyelenggaraan pemerintah dalam bidang pembangunan pada dasarnya adalah kunci dari keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal masyarakat untuk menguatkan daya saing daerah. Muktianto (2005 hal8) menjelaskan bahwa pendekatan yang sangat umum di dalam pengembangan potensi ekonomi daerah dengan cara menelaah

¹³ Suharto edi, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, edisi pertama (Bandung: PT refika aditama, 2017), 44

komponen produk domestik bruto dengan komponen sumber daya manusia, teknologi dan system kelembagaan.

Tarigan (2007 hal.28) menjelaskan bahwa teori basis ekonomi berdasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh besarnya suatu peningkatan ekspor di daerah tersebut. Perekonomian regional dapat dibedakan menjadi dua bagian antara lain kegiatan basis adalah mengekspor barang dan jasa keluar tempat tempat batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang tidak mengekspor barang dan jasa yakni hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Bertambah banyaknya kegiatan basis suatu daerah akan menambah permintaan suatu daerah sebaliknya jika basis suatu daerah berkurang maka akan menurun permintaan produk di daerah tersebut dari kegiatan bukan basis. Dengan demikian kegiatan basis ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penggerak pertama sedangkan setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁴

b) Jenis jenis potensi ekonomi masyarakat petani

1) Potensi ekonomi pertanian

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sehingga menjadikan Indonesia sebagai Negara agraris, faktanya adalah bahwa sebagian mata pencaharian masyarakat Indonesia

¹⁴ Husna,nailatul. *Analisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di kabupaten gresik*. Vol1, No1. (tahun 2013): hal 190-191. <https://scholar.google.com>

berasal dari sector pertanian sehingga menjadikan sebagai pilar besar perekonomian Indonesia.

Pertanian mempunyai kontribusi yang besar terhadap peningkatan devisa, yaitu melalui peningkatan ekspor atau pengurangan tingkat ketergantungan Negara tersebut terhadap impor atas komoditi pertanian. Namun kontribusi produk dari sector pertanian terhadap pasar dan industry domestic bisa menjadi tidak besar karena sebagian besar kebutuhan pasar dan industry domestic disuplay oleh produk produk impor. Artinya peningkatan ekspor pertanian bisa berakibat negative terhadap pasokan pasar dalam negeri atau sebaliknya usaha memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi ekspor pertanian.

Padaahal potensi alam yang ada sangat mendukung jika di manfaatkan dengan baik seharusnya mampu mengatasi berbagai kelangkaan dan mampu mengurangi ketergantungan pemerintah dalam mengimpor bahan bahan pangan. Oleh karena itu untuk mengatasi ada dua hal yang perlu di lakukan yaitu menambah kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing produknya.

2) Potensi ekonomi perkebunan

Sektor perkebunan sangat berperang penting dalam melaksanakan strategi transformasi ekonomi di luwu utara melalui transformasi ekonomi diharapkan pembangunan ekonomi di luwu utara akan berbasiskan pengelolaan sumber daya alam terbarukan dengan

menitikberatkan pada nilai tambah melalui pengembangan industri. Dalam strategi tersebut perkebunan terutama kelapa sawit dan berbagai komoditas lainnya menjadi komoditas unggulan penting dalam menyediakan bahan baku untuk industry. Peran pemerintah sangatlah berperan penting dalam upaya mempertahankan sector perkebunan sebab potensi terbesar di luwu utara di dominasi oleh sector perkebunan dan pertanian.

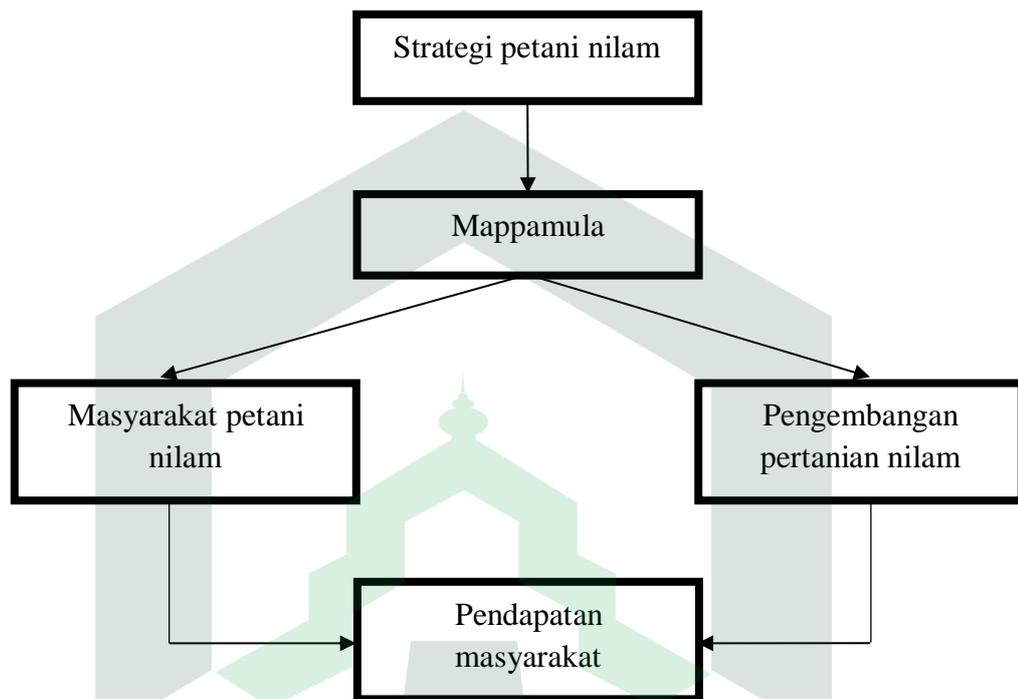
c) Faktor faktor yang mempengaruhi potensi ekonomi petani

Tenaga kerja lokal, modal, sumber daya baku lokal, dan keberadaan pasar menurut taufik merupakan variable penting dalam meningkatkan potensi pertanian lokal. Pemantauan untuk nmenghasilkan pertanian yang baik dan menghasilkan barang barang berorientasi pasar yang belum mampu menarik perhatian para pelaku ekonomi saat ini adalah beberapa komponen pertanian lokal yang harus dimiliki. Sedangkan dalam dunia perekonomian dengan adanya inovasi sangat berpengaruh dalam mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan dalam dunia perekonomian dengan adanya inovasi sangat berpengaruh dalam mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas dapat di pahami bahwa tenaga kerja lokal, modal, bahan baku lokal serta keberadaan pasar sangat berpengaruh terhadap tingkat perkembangan potensi ekonomi dalam bidang pertanian. Suatu inovasi dan keterampilan masyarakat menjadi modal utama

dalam menciptakan bahan baku yang baik dan hasil pertanian yang nantinya akan di kelolah.

C. Kerangka Berfikir



Tanaman nilam adalah komoditas pertanian yang mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan mengingat biaya produksi yang tidak terlalu mahal dan perawatan yang tidak terlalu intensif. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan cukup tinggi maka tanaman nilam di masa yang akan datang akan sangat menguntungkan

Penyusunan strategi pengembangan nilam yang dimaksud adalah langkah langkah yang dapat diambil oleh petani nilam di desa malangke dalam bentuk usaha tani nilam sebagai upaya untuk menambah pendapatan dan

mengembangkan komoditas nilam. Sasarannya tiada lain sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan seluruh petani yang menanam komoditas nilam.

Untuk keperluan upaya untuk pengembangan strategi pertanian nilam di desa malangke akan di ambil data baik dari internal (faktor faktor yang dapat dikendalikan oleh petani nilam) maupun eksternal (faktor faktor luar kendali petani nilam) yang akan mempengaruhi pola strategi pengembangan nilam dalam mencapai tujuan faktor faktor lingkungan internal dalam menyusun strategi pengembangan nilam di desa malangke.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Etnografi. Penelitian etnografi merupakan penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian etnografi. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Handini (2012:22) yaitu penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang kepercayaan, motivasi, sikap dan perilaku tertentu. Menurut Moleong penelitian kualitatif yaitu penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang berguna untuk mengetahui kejadian apa yang pernah di rasakan oleh subjek penelitian secara deskripsi dalam bentuk bahasa ataupun kata kata.

Menurut Creswell (2002) penelitian etnografi merupakan salah satu strategi riset kualitatif yang di dalamnya sang periset menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di area yang alamiah dalam waktu periode yang lumayan lama dalam pengumpulan informasi utama, informasi observasi serta informasi wawancara. Spradley (dalam Batuadji,2009) menyatakan etnografi selaku deskripsi ataupun sesuatu kebudayaan buat menguasai sesuatu pemikiran hidup dari sesuatu pandang penduduk asli suatu wilayah tersebut. Setelah itu lebih lanjut Spradley melaporan kalau sesuatu kebudayaan mempelajari kebudayaan yang lain, buat membangun suatu penafsiran yang sistematis menimpa kebudayaan dari

perspektif orang yang sudah menekuni kebudayaan tersebut. Dalam perihal ini, etnografi menekankan berartinya kedudukan sentral tradisi dalam menguasai metode hidup kelompok yang di cermati (batuadji,(2009).¹⁵

Selaku tata cara riset kualitatif, etnografi dicoba dengan tujuan tujuan tertentu. Spradley (1997) mengatakan sebagian tujuan riset etnografi antara lain : pertama, buat menguasai sesuatu rumpun manusia. Dari perihal tersebut, etnografi bertugas buat menginformasikan teori teori jalinan sesuatu budaya; menawarkan sesuatu strategi yang baik sekali buat menciptakan teori grounded. untuk contohnya etnografi menimpa anak anak dari kebudayaan amarika serikat yang minoritas yang berhasil di sekolah dapat mengembangkan teori grounded mengenai penyelenggaraan sekolah; etnografi pula berfungsi membantu warga dalam menolong warga. Kedua, etnografi bertujuan buat melayani manusia. Dalam perihal ini, berhubungan dengan prinsip yang di jabarkan oleh spradley iyalah menyuguhkan problem solving untuk kasus permasalahan di masyarakat bukan cuma selaku ilmu buat ilmu.

Setelah itu terdapat sebagian konsep yang jadi pondasi untuk tata cara etnografi ini. Pertama, spradley mengatakan berartinya mengulas konsep bahasa baik dalam melaksanakan sesuatu proses riset ataupun dikala menuliskan hasilnya dalam wujud verbal. Sebetulnya merupakan , berarti periset buat menekuni bahasa setempat namum spradley sudah menawarkan suatu metode iyalah dengan mengajukan persoalan persoalan etnografis. Konsep kedua merupakan informan untuk menciptakan suatu deskripsi kebudayaan. Informan merupakan sumber

¹⁵ Rizki z, queen rahmah. *"kajian etnografi psychological well being pelaku shalawat albanjari di ma'had sunan ampel al-aly UIN malang"* etheses uin malang. 2015.hal 43.

informasi data secara harfiah mereka jadi guru untuk etnografi. (spradley, 1997:35).

Spradley (1997) mengatakan metode metode buat melaksanakan wawancara etnografis selaku langkah pencari kesimpulan penelitian dengan memakai etnografi. Upaya yang pertama adalah menetapkan seseorang informan terdapat lima ketentuan yang dikatakan oleh Spradley buat memilah informan yang sangat baik, iyalah: enkulturasi penuh, atmosfer budaya yang tidak diketahui, waktu yang lumayan, keterlibatan langsung dan non analitis. Langkah kedua yaitu melaksanakan wawancara etnografis iyalah tipe kejadian obrolan yang spesial. Tiga faktor yang sangat berarti dalam wawancara etnografis merupakan tujuan yang eskplisit, persoalan persoalan yang bertabiat etnografis serta penjelasan. Langkah selanjutnya iyalah membuat catatan etnografis. Suatu catatan etnografis meliputi catatan lapangan, perlengkapan perekam foto, barang lain yang mendokumentasikan atmosfer budaya yang hendak di pelajari. selanjutnya merupakan mengajukan persoalan deskriptif mengambil keuntungan dari kata bahasa buat menfasirkan setting (Spradley, 1997). Etnografi sangat butuh mengenali satu setting tidak satu setting yang didalamnya informan melaksanakan aktivitas rutinnnya. Langkah ke lima yaitu melaksanakan wawancara analisis etnografis analisis ini iyalah penyelidikan bermacam sebagaimana yang di konseptualkan oleh informan. Langkah ke enam adalah membuat analisis domain. Sealnjutnya mengajukan persoalan persoalan structural yang merupakan tahap lanjut sehabis mengenali domain.

Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan pendekatan etnografi dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna dari budaya suatu tradisi. Melalui metode ini periset mengusahakan memahami makna sesuatu kejadian serta bagaimana dampaknya terhadap manusia di dalam keadaan tertentu

B. Sifat penelitian

Sifat dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif merupakan riset yang ditujukan buat menemukan sebab akibat, kejadian kejadian dan bukti bukti dengan akurat serta sistematis dalam daerah tertentu dan perilaku perilaku yang sistematis. Dalam penelitian ini maksudnya yaitu melakukan penelitian sesuai dengan fakta serta peristiwa yang ada dilapangan serta melakukan data data yang sangat terperinci dalam mengembangkan dan menemukan fokus masalah dalam penelitian agar lebih mudah untuk di temukan mengenai strategi ekonomi pertanian nilam di desa malangke, kecamatan malangke, Kab luwu utara. Hasil dari penelitian nantinya bukan berupa penelitian yang bersifat secara formal dan statistic sebaliknya data yang bersifat deskriptif berdasarkan penemuan yang dilakukan di lapangan.

C. Sumber Data penelitian

Penelitian ini memakai sumber informasi dari partisipan berbentuk tindakan, kata kata, serta informasi tambahan seperti dokumentasi, gambar dan lain sebagainya. Arikunto (dalam Mardiyah, 2010) mengatakan jika di dalam penelitian kualitatif sumber data merupakan partisipan dimana informasi dapat diperoleh.

ketika pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel dengan sengaja. Sebab hal ini di laksanakan untuk memperkaya data dalam penelitian yang dilakukan sebab peneliti memilih kriteria bagi partisipan tertentu yang akan di wawancara.

Partisipan dalam penelitian tersebut merupakan orang yang di yakini mengetahui adat Mappamula yang juga merupakan orang yang aktif dalam kegiatan adat Mappamula sebab tidak semua orang tahu tentang adat dari Mappamula tersebut. Serta beberapa informan yang memiliki hubungan dekat dengan partisipan serta akan berkembang sesuai dengan kebutuhan data.

Partisipan yang di pilih merupakan seseorang yang memiliki kriteria yang sikron menggunakan tujuan penelitian. Kriteria tersebut di temukan dari survey serta observasi yang sudah di lakukan di desa malangke sebelumnya. Partisipan merupakan orang yang paling krusial dan berpengalaman bertahun tahun mengikuti tradisi *Mappmula*. Maka demikian peneliti menyimpulkan bahwa partisipan bisa menaruh data yang sempurna terkait menggunakan tradisi Mappamula dan kaitannya dengan strategi petani dalam pertanian nilam.

D. Teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan partisipan, informan, serta dokumentasi. Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data diantaranya ada teknik wawancara (interview), teknik observasi dan teknik dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan digunakan untuk penelitian pengembangan potensi ekonomi masyarakat petani dalam meningkatkan daya saing daerah, sehingga nantinya semua teknik yang di

gunakan akan menggambarkan realita pelaksanaan pengembangan potensi ekonomi masyarakat petani. Data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam menggunakan teknik semi terstruktur ataupun umumnya dianggap wawancara bebas terpimpin pada partisipan. Teknik wawancara semi terstruktur atau wawancara bebas terpimpin dipakai supaya wawancara tidak berlangsung secara kaku, akibatnya sanggup menemukan data secara mendalam. Selanjutnya akan di jelaskan tentang tiga teknik di atas :

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab yang dilakukan sang peneliti menggunakan narasumber yang berlangsung secara ekspresi antara dua atau lebih dan akan bertatap muka mendengarkan secara eksklusif data data tentang penelitian yang nantinya menjadi sebagai pertanyaan. Hadi (1986) menyampaikan bahwa anggapakan yang perlu dipegang seorang peneliti dalam memakai metode wawancara dan pula kuesioner (angket) yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Jika subjek atau informan merupakan seorang yang sangat tahu dirinya sendiri
- b) jika apa yang dinyatakan oleh subjek pada seorang peneliti merupakan nyata dan bisa di yakini
- c) jika interpretasi subjek tentang persoalan persoalan yang diberikan oleh peneliti darinya merupakan mirip dengan apa yang dikatakan oleh seorang peneliti.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode peneltian bisnis*, edisi 3 (bandung : Alvabeta tahun 2017), hal 220

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur supaya wawancara dilaksanakan tidak tegang, hingga dapat memberikan informasi secara mendalam. Adapun itu peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan metode wawancara ini sehingga persoalan persoalan peneliti dapat berhasil sesuai dengan keadaan yang ada, tetapi tetap terarah dengan pembahasan yang berhubungan dengan strategi petani dalam pertanian nilam. Peneliti sengaja tidak menggunakan metode wawancara yang lain karena di khawatirkan akan sulit untuk mencapai titik jenuh kematangan informasi yang diperoleh dari responden.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul juga dapat membawa alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan materi lainnya yang dapat membantu agar proses wawancara berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

2. Observasi

Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari lapangan. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan wawancara. Dalam peneliti itu peneliti melakukan observasi partisipatif atau pengalaman terlibat, sebab dengan teknik ini peneliti akan bisa melihat sendiri fenomena secara nyata, selanjutnya mencatat tingkah laku maupun fakta seperti yang terjadi pada keadaan sesungguhnya.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas terhadap orang tetapi juga objek objek alam lainnya.

Sutrisno hadi dalam buku sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan.¹⁷

Di dalam penelitian ini, peneliti memberikan observasi secara langsung untuk pengamatan terbuka sehingga informan mengetahui tujuan peneliti secara langsung agar penelitian yang diperoleh sesuai dengan yang di butuhkan peneliti. Observasi dilaksanakan untuk mengamati penampakan dalam memberikan data yang berhubungan dengan tradisi Mappamula sebagai strategi petani dalam pertanian nilam di desa malangke. Serta dokumen tidak tertulis maupun yang tertulis dapat di temukan dilapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data sesuai catatan. Dokumentasi dapat digunakan untuk keterangan keterangan tentang strategi ekonomi pertanian nilam di desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2006) analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengelompokkan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian etnografi adalah bagian dari alur penelitian maju bertahap. Alur maju penelitian bertahap adalah sesuatu proses yang di mulai

¹⁷ Sugiyono, *Metode peneltian bisnis*, edisi 3 (bandung : Alvabeta tahun 2017)

dengan menetapkan informan, hingga menulis suatu etnografi (spradley dalam batuadji, 2009). Proses analisis data etnografis dimulai dari data lapangan yaitu dengan pembuatan catatan lapangan. Ada beberapa macam catatan lapangan, yaitu catatan lapangan berbentuk : pertama, laporan ringkas, kedua laporan yang diperluas, ketiga jurnal penelitian lapangan serta ke empat catatan lapangan yang disertai analisis serta interpretasi (spradley dalam batuadji, 2009). Langkah berikutnya adalah melakukan pencarian domain pendahuluan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mandalam terhadap partisipan setelah melakukan observasi dan menentukan domain yang dihasilkan dari laporan observasi. Setelah melakukan wawancara kepada partisipan, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, mendengarkan dengan saksama serta menuliskan kata kata yang di dengar sesuai dengan apa yang ada dalam rekaman tersebut. Setelah itu peneliti menuliskan hasil dari wawancara tersebut kedalam transkrip selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan memberikan catatan informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata kata yang tidak perlu sehingga akan mendapatkan inti dari kalimat tersebut.

Abstraksi yang sudah di buat dalam bentuk satuan satuan yang kemudian di kelompokkan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian. Analisis domain menurut sugoyono (2009) adalah menandatangani gambaran yang umum serta menyeluruh dari objek penelitian. Peneliti memperoleh domain tadi menggunakan cara melakukan pertanyaan umum dan persoalan persoalan kecil yang dapat

memperdalam jawaban berdasarkan pertanyaan besar tersebut. sementara itu domain yang sangat berharga bagi peneliti sebab menjadi pijakan buat penelitian berikutnya.

F. keabsahan data

Penelitian ini memakai triangulasi buat mengecek keabsahan data. Menurut Prastowo (2010), teknik triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa macam teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada.

Sugiyono (dalam prastowo, 2010) menyatakan bahwa pada teknik pengumpulan data terdapat dua macam teknik triangulasi, yaitu : triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber.¹⁸ Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif seperti pengamatan partisipan, interview mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara tepat. Adapun itu, triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini. Menentukan data hasil observasi dengan wawancara dengan catatan berupa gambar yang dimiliki partisipan terkait dengan tradisi mappamula sebagai metode petani bertani nilam dengan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik triangulasi, peneliti melakukan pengecekan pada beberapa teman partisipan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode peneltian bisnis*, edisi 3 (bandung : Alvabeta tahun 2017)



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di desa malangke. Desa malangke adalah salasatu desa yang terletak di kecamatan malangke kabupaten luwu utara dengan luas wilayah 1.978,50 Ha, serta mempunyai batas wilayah dengan desa lain sebelah utara desa tolada, sebelah selatan desa pince pute sebelah timur desa benteng dan sebelah barat desa pattimang, Dan penghasilan rata rata masyarakat desa malangke berasal dari pertanian dan perkebunan.

Jenis mata pencaharian pokok

Tabel 4.1

| Jenis pekerjaan | Laki laki | perempuan |
|-----------------|-------------|-----------|
| Petani | 1000 orang | 0 orang |
| Perangkat desa | 5 orang | 5 orang |
| Sopir | 4 orang | 0 orang |
| Jumlah penduduk | 1.014 orang | |

Sumber data dari kantor desa malangke¹⁹

¹⁹ sumber data. Dari dokumen desa malangke, jum'at 27 agustus 2021.

Secara umum mengenai kondisi desa malangke kecamatan malangke kabupaten Luwu Utara, dalam jenis mata pencaharian pokok masyarakat desa malangke di dominasi oleh petani yaitu 1000 laki laki kemudian untuk perangkat desa ada 10 orang di antaranya 5 orang laki laki dan 5 orang perempuan dan untuk pekerjaan sopir umum 4 orang dari total penduduk 1.014 Orang. Dilihat dari tabel diatas jenis mata pencaharian dalam jenis pertanian lebih banyak di bandingkan mata pencaharian yang lainnya hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan observasi mengenai penelitian Mappamula sebagai pengembangan strategi ekonomi pertanian nilam di desa malangke.

Keagamaan desa malangke mayoritas memeluk agama islam, maka sarana pibadatan bagi umat islam. Menngeni sarana ibadah yang berada di desa malangke adalah 3 masjid yang tersebar di beberapa dusun.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk menurut agama

| Agama | Laki laki | Perempuan |
|--------------|------------------|------------------|
| Islam | 891 | 876 |
| Jumlah | 891 | 876 |

Sumber data dari dokumen desa malangke²⁰

Sebagai daerah agraris mata pencaharian masyarakat desa malangke pada umumnya mayoritas bekerja dalam bidang pertanian. Di sebabkan karena banyak

²⁰ sumber data. Dari dokummen profil desa malangke. Jum'at 27 agustus 2021

kebutuhan manusia yang harus di penuhi sehingga masyarakat setempat lebih mengutamakan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian desa malangke dari pada pekerjaan yang lain karena beberapa masyarakat mengatakan bahwa pertanian bisa menjamin kesejahteraan masyarakat untuk masa yang akan datang.

B. Hasil penelitian

Dalam penelitian ini informan sebanyak 6 orang, yang terdiri dari pertama, informan kunci merupakan informan yang banyak mengetahui tentang tradisi Mappamula, kedua informan utama orang yang terlibat langsung dalam tradisi mappamula dalam pertanian nilam, kemudian informan tambahan sebagai pendukung dari objek penelitian. Adapun informasi partisipan sebagai berikut :

Tabel 4.3
data identitas informan

| No | Nama Infroman | Identitas informan |
|----|---------------|---|
| 1 | Jamaluddin | Alamat : desa malangke, kec. Malangke, kabupaten luwu utara Umur : 68 tahun Pekerjaan : iman masjid |
| 2 | Sarhang | Alamat : desa malangke, kec. Malangke, kabupaten luwu utara Umur : 54 tahun Pekerjaan : Petani |
| 3 | Firman | Alamat : desa malangke, kec. Malangke, kabupaten luwu utara Umur : 38 tahun |

| | | |
|---|--------|--|
| | | Pekerjaan : petani |
| 4 | Inaya | Alamat : desa malangke, kec, malangke, kabupaten luwu utara Umur : 57 tahun Pekerjaan : petani |
| 5 | Lukman | Alamat : desa malangke, kec malangke, kabupaten luwu utara Umur : 54 tahun Pekerjaan : petani |
| 6 | Yusuf | Alamat : desa malangke, kec malangke, kabupaten luwu utara Umur : 52 tahun Pekerjaan : petani |

1. Bagaimana Analisis Proses Mappamula Dalam Pertanian Nilam

Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat di lihat dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini yang sekaligus akan menjawab rumusan masalah yakni proses mappamula dalam pertanian nilam di desa malangke, kec.malangke, kabupaten luwu utara.

Dalam penelitian ini telah di lakukan wawancara yang mendalam dengan informan yang mengetahui tradisi mappamula yaitu bapak jamaluddin (64 tahun) pekerjaan iman masjid dan pengurus baruga petta malangke. Dari hasil

wawancara mendalam yang telah dilakukan, informan memiliki informasi yang mendalam tentang tradisi mappamula.

“ dalam tradisi mappamula saya selalu melaksanakannya baik itu dalam pertanian maupun dalam kegiatan lainnya seperti pembuatan rumah ataupun bepergian jauh. Tradisi mappamula ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam melakukan segala aktivitas bukan hanya pertanian tetapi juga dalam kegiatan apapun. Jadi sudah jelas mappamula ini tidak akan lepas dari pertanian nilam dan alasan mengapa dilakukan mappamula dalam pertanian nilam agar hasil yang didapatkan itu memuaskan dan terhindar dari segala yang dapat merugikan”.²¹

Informan juga memberikan manuskrip appamulang esso dan menjelaskan symbol symbol dan waktu dalam tradisi mappamula. Di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4 simbol symbol dan waktu appamulang esso

| Hari | Pagi jam 06-08 | Pagi jam 08-10 | Siang jam10-11 | Dhuhur jam 12-14 | Ashar jam 15-17 |
|--------|---|---|---|---|---|
| Jum'at |  |  |  |  |  |
| Sabtu |  |  |  |  |  |
| Ahad |  |  |  |  |  |

²¹ Sarhang , jamaluddin. Wawancara dengan penulis. Rekaman audio, pukul 11.00 , 29 agustus 2021

| | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|
| Senin |  |  |  |  |  |
| Selasa |  |  |  |  |  |
| Rabu |  |  |  |  |  |
| Kamis |  |  |  |  |  |

Symbol symbol appamulang esso

Setelah melakukan wawancara kepada informan secara mendalam, peneliti melakukan deskripsi data dari proses wawancara manuskrip yang ditemukan merupakan koleksi pribadi milik bapak Jamaluddin yang sudah di simpan beberapa puluh tahun yang lalu yang di simpan. Objek dalam penelitian ini adalah teks appamulang esso. Maka dilakukan penggambaran keterangan naskah dengan maksud untuk memaparkan symbol terkait dengan manuskrip tersebut dan keterangan kondisi naskah ini juga di paparkan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Dalam manuskrip tersebut informan menjelaskan beberapa pembahasan mengenai appamulang esso, pembukaan teks ini di mulai dengan keterangan pengelompokkan hari dan nama symbol serta symbol dalam bentuk tabel yang memiliki makna terkait kualitas waktu terbaik ketika memulai sesuatu aktifitas dalam hitungan waktu satu minggu. Di antara nama simbolnya adalah *mallise*, *lobbang*, *pole bola*, *wuju* dan *maddara*. Yang merujuk pada kualitas waktu yang baik dan buruk dalam melakukan suatu aktifitas dan di anjurkan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

1. Makna symbol appamulang esso dalam naskah

Dalam teks appamulang esso ditemukan lima symbol dengan masing masing bentuk yang berbeda diantaranya adalah mallise, lobbang, pole bola, maddara dan wuju. Mengenai appamulang esso pada umumnya berkaitan dengan waktu yang baik dan buruk dengan petunjuk pedoman menggunakan pedoman tersebut. Petunjuk tersebut mempunyai penjelasan pada setiap hitungan waktu, di antaranya sebagai berikut :

a) Mallise

Mallise berasal dari kata lise dalam bahasa bugis yang berarti isi. Mallise berarti berisi. “ menurut bapak firman pada saat wawancara bersama bapak jamaluddin : tidak ada hari yang tidak baik tetapi ada yang di namakan kualitas waktu, yang baik dalam memulai aktifitas. Symbol mallise artinya itu berisi misalnya kita memulai sesuatu istilahnya berisi berarti bagus untuk melakukan pekerjaan” contohnya saat kita melakukan penanaman nilam ataupun tanaman lain, mau pindah rumah symbol berisi ini cocok di bandingkan yang lain”.²²

Berdasarkan pernyataan di atas Symbol *mallise* merupakan satu satunya symbol yang di jadikan rujukan berdasarkan naskah ketika memulai aktivitas di bandingkan dengan simbo yang lain. Sebab symbol ini di percaya sebagai symbol yang akan membawa kebaikan. Adapaun contohnya kegiatan masyarakat ketika ingin memulai penanaman nilam ataupun dalam panen dan lain sebagainya.

Dalam memulai suatu aktifitas, selain melihat tanggal dan bulan qamariyah hari dalam satu minggu, juga melihat waktu yang di sebut dengan

²² Firman,. Wawancara dengan penulis. Rekaman audio, pukul 11.00 , 29 agustus 2021

waktu yang baik dan buruk. Waktu yang baik yaitu waktu yang menggunakan symbol atau deretan lingkaran menyilang symbol ini bermakna mallise atau berisi. Mallise ini berarti penuh jika kita melakukan aktifitas maka kehidupan kita akan diperoleh

Kehidupan yang dimaksud bisa berarti banyak, misalnya ketika kita memulai menanam nilam maka hasilnya akan melimpah ketika waktunya bagus. Dapat disimpulkan maknanya adalah ketika kita ingin melakukan suatu aktifitas maka kita harus melihat appamulang esso dengan symbol mallise untuk mendapatkan hasil yang melimpah. Dan symbol mallise ini sudah menjadi patokan masyarakat untuk melakukan aktifitas yang baik dilihat dari kualitas waktunya.

b) Wuju

Secara umum istilah wuju dalam masyarakat bugis dikenal dengan arti mayat atau tubuh manusia yang sudah meninggal.²³

“Symbol wuju, di gunakan jika ingin bepergian baik itu berdagang ataupun untuk ke kebun agar tidak terjadi apa apa. Symbol inipun harus di hindari agar tidak terjadi sesuatu yang membuat celaka atau yang disebut bala”²⁴

Menurut informan symbol wuju yang berarti mayat merupakan symbol yang harus dihindari ketika ingin melakukan suatu aktifitas karena di percaya tidak akan mendapatkan faedah dan akan mendapatkan musibah, karena

²³ Nor siddin, *astrologi kitab ramalan suku bugis Makassar*, hal 40.

²⁴ Sarhang, masyarakat desa malangke, wawancara dengan petani nilam, pukul 9.30, tanggal 4 september 2021

simbolnya sendiri yang dilambangkan dengan bentuk mayat dan merupakan benda mati

Informan juga mengatakan bahwa sebagai masyarakat bugis harus paham mengenai symbol symbol appamulang esso, jika tidak memahami belajarlh dengan orang yang lebih paham agar terhindar dari kualitas waktu yang tidak baik baik di dalam melakukan aktifitas. Para leluhur mencatat mencatat segala kejadian kejadian secara berkesinambungan dalam kurun waktu yang lama. Lalu hasil dalam pencatatan itu akan di analisis. Jika pada hari dan waktupun itu sering ada hal yang baik maka para leluhur akan mencatat hari baik itu dan dijadikan sebagai larangan untuk melakukan kegiatan.

Sama dengan symbol wuju berawal dari pencatatan waktu oleh para leluhur. Fenomena budaya menjelaskan mengenai penentuan kualitas waktu yang baik dan buruk dengan mempercayai pedoman mereka percaya apa yang mereka lakukan bisa berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana dan berakhir dengan baik. Makna dari semua itu ketika kita melakukan suatu aktifitas di lihat dari pedoman appamulang esso maka symbol ini di nilai paling buruk dari symbol yang lain dalam memilih kualitas waktu. Dikatakan wuju sebagai symbol yang membawa musibah atau wuju.

c) Maddara

Maddara dalam istilah bahasa bugis artinya berdarah. “ *itulah dinamakan maddara sebab symbol ini sangat di larang ketika ingin melakukan aktifitas*

karena yang di takutkan akan terjadi musibah yang akan menimpa jika di langgar seperti bisa saja tangan akan terkena parang saat pergi ke kebun”²⁵

Karena symbol maddara ini bermakna darah, dengan adanya appamulang esso masyarakat dilarang melakukan segala aktifitas Karena dapat menyebabkan musibah yang tidak di inginkan melalui keterangan waktu dan hari nya yang tidak baik. Sama dengan bapak lukman katakan *“maddara itu symbol yang tidak baik karena bisa saja membuat luka ditubuh makanya waktu maddara ini harus di hindari ketika ingin melakukan aktivitas seperti ke kebun”*.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa ketika ingin melakukan suatu aktifitas maka symbol ini di nilai tidak bagus dalam pemilihan waktu, karena ini menjadi acuan dalam pemilihan waktu ditakutkan akan mengalami hal hal yang membuat celaka atau di sebut maddara. Dan symbol inipun di hindari dalam pemilihan kualitas waktu.

d) Polebola

Polebola yaitu apa saja yang ada di rumah akan di bawa saat bepergian dan saat pulang harus dibawa bersama. Dalam pertanian di artikan tidak mendapatkan hasil hasil baik dan tidak juga merugikan atau disebut imbang.

”polebola tidak bagus untuk dilakukan saat melakukan mappamula taneng sebab hanya sia sia di laksanakan karena kita hanya ingin mendapatkan hasil yang bagus bukan kerugian, makanya waktu ini sangat di hindari”²⁷

²⁵ Jamaluddin. Pengurus makam petta malangke Wawancara dengan penulis. Rekaman audio, pukul 11.00 , 29 agustus 2021

²⁶ Lukman. Wawancara dengan penulis, pukul 13.00-14.00 , 5 september 2021

²⁷ Martini, wawancara dengan penulis, pukul 09.00, 7 september 2021

Dapat disimpulkan maknanya ketika kita ingin melakukan suatu aktifitas dalam pertanian, makna symbol ini tidak boleh dilakukan untuk penentuan kualitas waktu baik karena pemilihan waktu ini tidak menguntungkan dan tidak merugikan sedangkan tujuan untuk bertani untuk mendapatkan hasil yang bagus

e) Lobbang

Lobbang artinya kosong, symbol ini sangat dihindari saat melakukan aktifitas dalam pertanian dan akan sangat merugikan sebab maknanya tidak akan mendapatkan keuntungan.

“waktu lobbang ini tidak baik untuk melakukan segala aktifitas dalam pertanian karena akan merugikan. Diantara keempat symbol, symbol lobbang tidak boleh dilaksanakan dan sangat merugikan.”²⁸

Dapat disimpulkan makna lobbang (kosong) sangat tidak boleh dilakukan saat memulai aktifitas bercocok tanam sebab waktu lobbang ini tidak akan mendapatkan hasil malah akan merugikan di lihat dari kualitas waktu dalam appamulang esso.

Dari penjelasan symbol symbol tabel di atas dapat di jelaskan secara rinci sebagai berikut.

1) Esso juma' (hari jum'at)

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Ele (pagi) | Lobbang (kosong) |
| Abbueng (pagi menjelang siang) | Wuju (mayat) |
| Tangasso (tengah hari) | Polebola (dari rumah) |

²⁸ Firman, wawancara dengan penulis, pukul 9.00, 7 september 2021

| | |
|-----------------|---------------------|
| Loro (dzuhur) | Maddara (berdarah) |
| Assara (ashar) | Mallise (berisi) |

2) Esso sattu (hari sabtu)

| | |
|---------------------------------|-------------------------|
| Ele (pagi) | Lobbang (kosong) |
| Abbueng (pagi menjelang siang) | Maddara (berdarah) |
| Tangasso (tengah hari) | Mallise (berisi) |
| Loro (dzuhur) | Wuju (mayat) |
| Assara (ashar) | Pole bola (dari rumah) |

3) Esso ahad (hari minggu)

| | |
|---------------------------------|-------------------------|
| Ele (pagi) | Mallise (berisi) |
| Abbueng (pagi menjelang siang) | Maddara (berdarah) |
| Tangasso (tengah hari) | Wuju (mayat) |
| Loro (dzuhur) | Pole bola (dari rumah) |
| Assara (ashar) | Lobbang (kosong) |

4) Esso aseneng (hari senin)

| | |
|----------------------------------|-------------------------|
| Ele (pagi) | Mallise (berisi) |
| Abbueng (pagi menjelang siang) | Maddara (berdarah) |
| Tangasso (tengah hari) | Wuju (mayat) |
| Loro (dzuhur) | Polebola (dari rumah) |
| Assara (ashar) | Lobbang (kosong) |

5) Esso salasa (hari selasa)

| | |
|----------------------------------|--------------------------|
| Ele (pagi) | Lobbang (kosong) |
| Abbueng (pagi menjelang siang) | Wuju (mayat) |
| Tangasso (tengah hari) | Wuju (mayat) |
| Loro (dzuhur) | Pole bola (dari rumah) |
| Assara (ashar) | Lobbang (kosong) |

6) Esso araba (hari rabu)

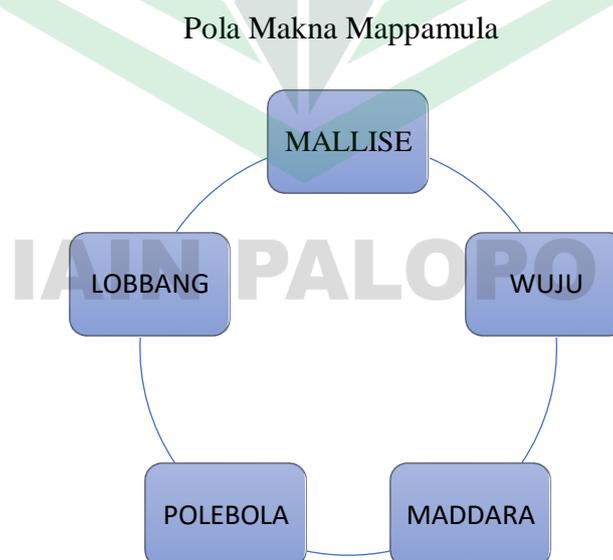
| | |
|----------------------------------|----------------------|
| Ele (pagi) | Mallise (berisi) |
| Abbueng (pagi menjelang siang) | Maddara (berdarah) |
| Tangasso (tengah hari) | Wuju (mayat) |

| | |
|-----------------|-----------------------|
| Loro (dzuhur) | Lobbang (kosong) |
| Assara (ashar) | Polebola (dari rumah) |

7) Esso kamisi (hari kamis)

| | |
|---------------------------------|-----------------------|
| Ele (pagi) | Lobbang (kosong) |
| Abbueng (pagi menjelang siang) | Wuju (mayat) |
| Tangasso (tengah hari) | Polebola (dari rumah) |
| Loro (dzuhur) | Maddara (berdarah) |
| Assara (ashar) | Mallise (berisi) |

a. Pola strategi mappamula



Setelah mengetahui petunjuk tentang appamulang esso kita dapat mengetahui bahwa dari lima petunjuk setiap hitungan waktu mempunyai manfaat yang dapat digunakan sebagai strategi dalam pertanian nilam yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1) Mallise

Berdasarkan penjelasan mengenai symbol appamulang esso, makna dari mallise adalah waktu yang sangat baik untuk dilaksanakan ketika ingin memulai suatu kegiatan dalam pertanian terutama dalam memulai penanaman nilam karena kita akan mendapatkan hasil yang sangat bagus. Hal ini sangat cocok untuk strategi dalam produksi pertanian nilam dan akan meningkatkan pendapatan dari hasil panen.

2) Wuju

Wuju (mayat) merupakan symbol dalam appamulang esso yang harus di hindari ketika ingin melakukan suatu aktifitas dalam pertanian karena di percaya tidak akan mendapatkan keuntungan ketika di laksanakan. Makna wuju ini tidak dapat digunakan dalam strategi pertanian nilam sebab akan merugikan dan bahkan akan mendapatkkan celaka.

3) Maddara

Sama dengan wuju symbol maddara juga sangat di larang dalam melakukan suatu aktifitas dalam pertanian nilam sebab akan mendapatkan celaka jika masih dilaksanakan dan tidak bisa di gunakan dalam strategi dalam pertanian nilam.

4) Polebola

Polebola yaitu apa saja yang ada dirumah akan dibawa saat bepergian dan saat pulang harus di bawa pulang artinya tidak mendapatkan hasil dan tidak juga merugikan. Hal ini juga tidak bisa digunakan dalam strategi dalam pertanian nilam.

5) Lobbang

Lobbang yang berarti kosong, symbol ini sangat dihindari saat melakukan aktifitas dalam pertanian dan akan sangat merugikan. Symbol ini tidak dapat digunakan dalam strategi pertanian nilam.

Dari penjelasan mengenai symbol appamulang esso berdasarkan waktu baik dan buruknya melaksanakan mappamula hanya ada satu makna symbol yang dapat digunakan sebagai strategi strategi dalam pertanian nilam. Symbol tersebut adalah symbol mallise, alasan peneliti sebab symbol mallise mempunyai makna yang dapat meningkatkan produksi dan juga dapat meningkatkan pendapatan petani nilam kemudian juga mappamula adalah hal yang tidak pernah lepas dari kegiatan msyarakat petani nilam maka dari itu symbol mallise juga termasuk dalam strategi dalam pertanian nilam.

b. Bangunan Strategi Pertanian Nilam



makna dari hari baik ini dibagi menjadi dua macam yaitu makna positif dan makna negative adapun makna positif dibagi menjadi 6 diantaranya sebagai berikut :

1) Marringerrang (*assessment*)

Marringerrang dalam bahasa indonesia disebut mengingat. Mengingat disini bisa disebut dalam konteks agama jadi ketika ingin melakukan aktifitas kegiatan apapun di anjurkan untuk selalu mengingat Allah SWT.

2) Mappakiade (*discipline*)

Mappakiade dalam istilah bahasa bugis dikenal dengan mematuhi adat. Harun Nasution menyatakan bahwa budaya mengandung makna dari ikatan yang harus di pegang dan di patuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salasatu kekuatan yang lebih tinggi dari pada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat di tangkap dengan panca indra namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Adat yang dimaksud disini adalah mematuhi adat leluhur kita. Jadi mematuhi adat leluhur merupakan suatu keharusan kecuali jika bertentangan dengan syariat islam

3) Manyameng ati (*focus*)

Manyameng ati dikenal dalam istilah bahasa ketenangan hati. Artinya ketika kita hendak melakukan pekerjaan harus dengan ketenangan hati agar tidak terjadi hal hal yang tidak dinginkan seperti yang dikemukakan oleh (cuello dan Oros,2014) mengatakan bahwa perilaku

prososial dan agresifitas dapat menjadi faktor lain yang dapat menjadi ketenangan hati seseorang.

4) Masalama (*profitable*)

Masalama dapat diartikan sebagai keselamatan dunia dan akhirat.

Ketika kita hendak ingin melakukan suatu aktifitas dalam hal apapun bukan hanya keuntungan dunia yang akan di dapatkan melainkan disertai dengan keuntungan akhirat.

5) Mappiki rimunri (*forecasting*)

Mappikiri rimonri yaitu ketika ingin melakukan pekerjaan kita harus memikirkan hasil apa yang akan akan di dapatkan kedepannya baik itu dari segi perbuatan maupun tindakan.

6) Manini (*akuntability*)

Manini adalah berhati hati saat melakukan pekerjaan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan yang bisa membuat celaka.

Dan adapun yang menjadi makna negative dari penentuan wakku adalah sebagai berikut :

a) Menghambat pekerjaan

Dengan adanya pedoman hari baik dan buruk sesuai dengan waktu akan menunda pekerjaan yang haruskan dilakukan segera tetapi harus menunggu waktu baik.

b) Menjadi ragu ragu

Ketika memulai aktifitas kita Menjadi ragu ragu ketika memulai pekerjaan dan akhirnya akan takut memulai sesuatu.

2. Bagaimana Pengaruh tradisi mappamula dalam pertanian nilam

Pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dikalangan petani merupakan suatu poses kebudayaan masyarakat dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat mempunyai makna tersendiri seperti cara petani menentukan hari baik, memilih jenis bibit unggul serta melihat tanda tanda alam yang terjadi semua merupakan proses kebudayaan. Dengan adanya kebudayaan dan tanda alam yang tidak akan lepas dengan segala aktifitas keseharian masyarakat.

Setelah melakukan analisis dan deskripsi data peneliti melakukan terjemahan dan penentuan waktu appamulang esso. Alasan peneliti melakukan terjemahan teks agar pembaca dapat mengimbangi pemahaman antara symbol naskah dengan teks yang ada berdasarkan sumber dan penjelasan informan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.5 terjemahan simbol dan waktu appamulang esso

| | | | | | |
|-----------------------|--|---|--|---|--|
| Hari dan waktu | Ele <i>Pagi</i> <i>Jam 06-08</i> | Abbueng <i>Dhuha</i> <i>Jam 08-10</i> | Tangasso <i>tengah hari</i> <i>jam 10-11</i> | Loro <i>Dzuhur</i> <i>Jam 12-14</i> | Assara <i>Ashar</i> <i>Jam 15-17</i> |
| Juma <i>Jum'at</i> | Lobbang Kosong | Wuju Mayat | Pole bola mayat | Maddarai berdarah | Mallise Berisi |
| Sattu <i>Sabtu</i> | Lobbang Kosong | Maddarai Berdarah | Mallise berisi | Wuju mayat | Wuju Mayat |
| Aha' <i>Ahad</i> | Mallise Berisi | Maddarai Berdarah | Wuju mayat | Lobbang kosong | Wuju |

| | | | | | |
|-------------------------|-------------------|----------------------|------------------------|----------------------|-------------------|
| | | | | | Mayat |
| Aseneng <i>Senin</i> | Mallise Berisi | Maddarai berdarah | Wuju mayat | Wuju mayat | Lobbang Kosong |
| Salasa <i>Selasa</i> | Lobbang Kosong | Wuju mayat | Maddarai berdarah | Mallise berisi | Wuju Mayat |
| Araba <i>Rabu</i> | Mallise Berisi | Maddarai berdarah | Wuju mayat | Lobbang kosong | Wuju Mayat |
| Kamisi <i>Kamis</i> | Lobbang Kosong | Wuju mayat | Polebola Dari rumah | Maddarai berdarah | Mallise Berisi |

Sumber data dari naskah appamulang esso²⁹

Setelah melakukan wawancara secara mendalam dan adanya bukti naskah appamulang esso peneliti menemukan informasi sesuai dengan rumusan masalah yaitu adanya pengaruh antara tradisi mappamula dan pertanian nilam di desa malangke diantaranya sebagai berikut :

a. Peningkatan pendapatan petani

Secara umum bahwa setiap tradisi atau budaya yang dilakukan oleh setiap masyarakat, khususnya pada masyarakat desa malangke akan menimbulkan pengaruh bagi masyarakat misalnya dalam bidang ekonomi. Karena dari dulu masyarakat sudah melaksanakan ritual mappamula. Dan sampai saat ini

²⁹ Jamaluddin, pengurus makam petta malngke : wawancara 29 agustus 2021

masyarakat tetap menjaga tradisi mappamula ini. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan masyarakat setempat yang mengatakan bahwa :

“ rejeeki kita dari Allah SWT. Dan masalah mappamula itu sebenarnya dalam agama sudah di anjukan ketika melakukan segala aktifitas harus ada niat awal terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan akan membawa berkah untuk kemudian hari “

“ tradisi mappamula ini tidak akan pernah lepas dari segala aktifitas pertanian masyarakat dan makna dari mappamula ini sebenarnya sangat bermanfaat ketika memulai bercocok tanam ataupun memanen harus memulai dengan bismillah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat petani nilam desa malangke di era modern dan teknologi sudah maju masyarakat tidak pernah meninggalkan tradisi mappamula sebab tradisi mappamula sangat berhubungan dengan pendapatan masyarakat khususnya petani walalupun tidak di pungkiri harus di barengi dengan kerja keras masyarakat itu sendiri.

b. Peningkatan produksi

Dilihat dari symbol appamulang esso dan hasil wawancara dengan informan ada makna symbol yang dapat meningkatkan produksi hasil pertanian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan

“ symbol mallise berarti berisi jadi ketika memulai penanaman nilam symbol ini sangat bagus untuk di laksanakan penanaman nilam di karenakan hasil

pertanian tidak akan mendapatkan kerugian malahan akan mendapatkan keuntungan apabila dilaksanakan sesuai makna symbol yang berarti berisi “.³⁰

C. Pembahasan

setelah melakukan observasi, pengamatan dan wawancara terhadap objek penelitian ini yaitu petani nilam dan pengurus baruga makam petta malangke, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini mendapatkan jawabannya. Data yang di dapatkan dari observasi dan wawancara ini di gunakan untuk menganalisis proses tradisi mappamula dalam pertanian dan pengaruh tradisi mappamula dalam pertanian nilam. Adapun konsep yang pertama yaitu analisis proses tradisi mappamula dalam pertanian nilam.

1. Analisis proses tradisi mappamula dalam pertanian nilam

Upaya masyarakat dalam hal memenuhi segala kehidupan sehari-hari tentu dengan mengandalkan kerja keras manusia itu sendiri untuk menjadikan alam sebagai objek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir disebabkan hasrat manusia untuk memenuhi hidupnya dalam bentuk pola hidup, tingkah laku, pertanian, perekonomian, religi, system kekerabatan dan lain sebagainya. Dari semua aspek tersebut yang akan memenuhi kebutuhan hidup manusia dan sekaligus secara spontanitas akan melahirkan suatu kebudayaan atau tradisi.

Segala bentuk aktifitas masyarakat pada umumnya tidak akan lepas dengan adanya peran para leluhur yang telah membawa kebudayaan atau istiadat. Tradisi inilah menjadi warisan turun temurun yang harus kita jaga dan laksanakan

³⁰ lukman, petani nilam desa malangke. Wawancara, 9 september 2021

dan juga bisa kita hilangkan apabila tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Begitupula halnya dengan tradisi mappamula yang merupakan tradisi yang selalu berdampingan dengan segala aktifitas masyarakat terutama dengan bidang pertanian.

Dalam tradisi mappamula terdapat hal hal yang harus kita ketahui seperti adanya symbol symbol appamulang esso, makna dari symbol appamulang esso dan bagaimana tradisi mappamula ini bisa di jadikan acuan aktifitas masyarakat seperti yang di kemukkan oleh bapak jamaluddin tradisi mappamula adalah tradisi masyarakat yang sudah lama menjadi adat kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan segala aktifitas baik itu dalam pertanian maupun kegiatan yang lain.

Dalam wawancara tersebut informan menjelaskan beberapa pembahasan mengenai appamulang esso, pembukaan teks ini di mulai dengan keterangan pengelompokkan hari dan nama symbol serta symbol dalam bentuk tabel yang memiliki makna terkait kualitas waktu terbaik ketika memulai sesuatu aktifitas dalam hitungan waktu satu minggu. Di antara nama simbolnya adalah *mallise*, *lobbang*, *pole bola*, *wuju* dan *maddara*. Yang merujuk pada kualitas waktu yang baik dan buruk dalam melakukan suatu aktifitas dan di anjurkan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Begitupun dengan informan para petani nilam mengatakan bahwa tradisi mappamula sudah pasti dilaksanakan walaupun sudah lama menjadi kebiasaan masyarakat tetapi tetap dilaksanakan bukan hanya untuk meneruskan tradisi tetapi juga menjaganya agar tidak hilang di telan zaman yang semakin maju bahkan

akan terasa kurang jika mappamula tidak di laksanakan walalupun sebenarnya semua hari bagus tetapi ada hari dan waktu yang tepat untuk memulai pertanian.

Berkaitan dengan tradisi mappamula ini artinya masyarakat sangat menjaga warisan yang sudah menjadi turun temurun di kalangan masyarakat dan selalu berdampingan dengan segala aktifitas masyarakat. Seperti halnya symbol appamulang esso bukan hanya sebagai naskah teks biasa melainkan banyak sekali manfaat dan pelajaran yang bisa di petik dari makna symbol tersebut guna untuk mendapatkan hari dan waktu yang baik dan tidak ada salahnya untuk dilaksanakan karena sejalan dengan ajaran agama islam bahwa segala sesuatu harus dimulai dengan niat yang baik.

2. Pengaruh tradisi mappamula dalam pertanian nilam

Pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dikalangan petani merupakan suatu poses kebudayaan masyarakat dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat mempunyai makna tersendiri seperti cara petani menentukan hari hari baik, memilih jenis bibit unggul serta melihat tanda tanda alam yang terjadi semua merupakan proses kebudayaan. Dengan adanya kebudayaan dan tanda alam yang tidak akan lepas dengan segala aktifitas keseharian masyarakat.

Setelah melakukan wawancara secara mendalam dan adanya bukti naskah appamulang esso peneliti menemukan informasi sesuai dengan rumusan masalah yaitu adanya pengaruh antara tradisi mappamula dan pertanian nilam di desa malangke diantaranya sebagai berikut :

a. Peningkatan produksi

Dilihat dari symbol appamulang esso dan hasil wawancara dengan informan terdapat makna symbol yang dapat meningkatkan produksi hasil pertanian. hasil penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan

“ symbol mallise berarti berisi jadi ketika memulai penanaman nilam symbol ini sangat bagus untuk di laksanakan penanaman nilam di karenakan hasil pertanian tidak akan mendapatkan kerugian malahan akan mendapatkan keuntungan apabila dilaksakan sesuai makna symbol yang berarti berisi “. ³¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa ketika memulai segala aktifitas pertanian symbol mallise ini merupakan satu satunya symbol yang dapat meningkatkan produksi karena makna dari mallise itu sendiri berarti berisi artinya akan membawa hasil yang bagus dan menguntungkan.

Dalam memulai suatu aktifitas, selain melihat tanggal dan bulan qamariyah hari dalam satu minggu, juga melihat waktu yang di sebut dengan waktunyang baik dan buruk. Waktu yang baik yaitu waktu yang menggunakan symbol atau deretan lingkaran menyilang symbol ini bermakna mallise atau berisi.

Mallise ini berarti penuh jika kita melakukan aktifitas maka kehidupan kita akan diperoleh

Kehidupan yang di maksud bisa berarti banyak, misalnya ketika kita memulai menanam nilam maka hasilnya akan melimpah ketika waktunya bagus. Dapat disimpulkan maknanya adalah ketika kita ingin melakukan suatu aktifitas maka kita harus melihat appamulang esso dengan symbol mallise untuk

^{31 31} Yusuf, petani nilam desa malangke. Wawancara, 1 september 2021

mendapatkan hasil yang melimpah. Dan symbol mallise ini sudah menjadi patokan masyarakat untuk melakukan aktifitas yang baik di lihat dari kualitas waktunya.

b. Peningkatan pendapatan petani

Secara umum bahwa setiap tradisi atau budaya yang dilakukan oleh setiap masyarakat, khususnya pada masyarakat desa malangke akan menimbulkan pengaruh bagi masyarakat misalnya dalam bidang ekonomi. Karena dari dulu masyarakat sudah melaksanakan ritual mappamula. Dan sampai saat ini masyarakat tetap menjaga tradisi mappamula ini. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan masyarakat setempat yang mengatakan bahwa :

“ rejeki kita dari Allah SWT. Dan masalah mappamula itu sebenarnya dalam agama sudah di anjukan ketika melakukan segala aktifitas harus ada niat awal terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan akan membawa berkah untuk kemudian hari “

“ tradisi mappamula ini tidak akan pernah lepas dari segala aktifitas pertanian masyarakat dan makna dari mappamula ini sebenarnya sangat bermanfaat ketika memulai bercocok tanam ataupun memanen harus memulai dengan bismillah”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat petani nilam desa malangke di era modern dan teknologi sudah maju masyarakat tidak pernah meninggalkan tradisi mappamula sebab tradisi mappamula sangat berhubungan

³² Inaya. Petani nilam desa malangke. Wawancara , 1 september 2021

dengan pendapatan masyarakat khususnya petani walaupun tidak di pungkiri harus di barengi dengan kerja keras masyarakat itu sendiri.

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan tradisi mappamula bisa dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan produksi pertanian nilam dan meningkatkan pendapatan masyarakat dilihat dari symbol makna appamulang esso yaitu mallise yang mempunyai arti jika melaksanakan segala aktifitas pertanian maka akan membawa keberuntungan dan hasil yang baik.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh pada penelitian tentang mappamula sebagai pengembangan strategi pertanian nilam desa malangke,kecamatan malangke, kabupaten luwu utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis proses tradisi mappamula dalam pertanian nilam di desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara. Adapun dalam hasil analisis dalam tradisi mappamula terdapat penentuan hari dalam satu minggu waktu yang baik dan buruk untuk dilaksanakan proses pertanian berupa symbol dan makna appamulang esso antara lain :
 - a) Mallise yang berarti berisi, waktu ini adalah satu satunya waktu yang baik untuk mmemulai pertanian nilam dengan symbol lingkran penuh warna biru yang bermakna penuh artinya ketika kita memulai aktfitas akan mendapatkan keuntungan.
 - b) Wuju yang berarti mayat dari semua makna symbol wuju sangat dilarang saat melakukan aktifitas karena akan menyebkan hal yang membuat celaka.
 - c) Maddara yang berarti berdarah , ketika melaksanakan suatu aktifitas symbol dan waktu ini harus dihindari karena dapat membuat celaka atau sesuatu yang bisa membuat keluarnya darah.

- d) Polebola yang berarti dari rumah, makna dari symbol waktu ini adalah tidak rugi dan tidak untung artinya hal ini tidak baik dilakukan dalam pertanian sebab akan terasa sia sia jika dilaksanakan.
- e) Lobbang yang berarti kosong makna inipun sangat dilarang saat bertani karena akan membawa kerugian.

2. Pengaruh tradisi mappamula dalam pertanian nilam

Terdapat dua hal yang mempengaruhi tradisi mappamula dalam pertanian nilam diantaranya sebagai berikut :

- a) Peningkatan produksi Dilihat dari symbol appamulang esso dan hasil wawancara dengan informan terdapat makna symbol yang dapat meningkatkan produksi hasil pertanian yaitu symbol mallise yang berarti berisi yang artinya ketika melakukan pertanian maka akan meningkatkan produksi pertanian nilam. hasil penelitian ini sesuai dengan wawancara dengan informan
- b) Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat petani nilam desa malangke di era modern dan teknologi sudah maju masyarakat tidak pernah meninggalkan tradisi mappamula sebab tradisi mappamula sangat berhubungan dengan pendapatan masyarakat khususnya petani walalupun tidak di pungkiri harus di barengi dengan kerja keras masyarakat itu sendiri.

B. Saran

setelah melakukan pengkajian dan penelitian tentang mappamula sebagai pengembangan strategi pertanian nilam desa malangke kecamatan malangke kabupaten luwu utara. Maka peneliti memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh masyarakat terutama para petani untuk selalu melaksanakan tradisi mappamula ini bukan hanya untuk mendapatkan hasil yang mngunutkan melainkan juga sebagai rasa penghormatan kita untuk para leluhur yang sudah mengajarkan kita arti dan makna mappamula itu sendiri.
2. Tradisi mappamula sudah kita ketahui perannya tidak akan lepas dari segala aktifitas masyarakat tetapi juga kita harus tau bahwa yang mendatangkan reski yaitu datangnya dari Allah SWT. Kita bisa saja sejalan dengan tradisi tapi kita lihat dulu apakah tradisi tersebut sejalan dengan syariat islam dan tidak bertentangan apabila itu bertentangan maka tidak ada keraguan untuk menghilangkan dan apabila sejalan dengan syariat islam maka harus di jaga dan di laksanakan dalam kehidupan sehari hari.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta, September 2019), hal 6
- Soedarso, dkk. "*Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places*". Jurnal. Sosial Humaniora, 2014.
- M Paramita. "*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal*". Jurnal. Media Pengabdian Kepada Masyarakat. Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2018.
- Soetomo. *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. skripsi Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Herie Saksono. "*Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*". Jurnal. Ekonomi kreatif Bina Praja, 2012.
- Zuhairi et al. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*". Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Puspita, widyanti chris, farida rachmawati dan hadi sumarsono. "*Strategi peningkatan daya saing daerah wilayah pengembangan satu kabupaten malang*". jurnal pendidikan. malang: ilmu ekonomi universtas negeri malang, 2017.
- Rahayu riwanti eka. "*analisis kelembagaan dan strategi peningkatan daya saing komoditas kentang di kabupaten banjarnegara jawa tengah*". jurnal ilmu pertanian. Banjarnegara, 2016.

Wahyuni, wiyanti. “*strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis*”. Jurnal. institute agama islam negeri purwokerto, 2018.

Suharto edi. “*membangun masyarakat memberdayakan rakyat*”. Jurnal. bandung: PT refika aditama, 2017.

dosen sosiologi. ” *pengembangan masyarakat serta prinsip pengembangan masyarakat*”. Artikel. 2018

Husna,nailatul. “*Analisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di kabupaten gresik*”. 2013

Suharsimi Arikunto. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006..

Sumadi Suryabarata. “ *Metode Penelitian kualitatif.*” Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada, 2013.

Sugiyono. *Metode peneltian bisnis*. bandung : Alvabeta tahun 2017.

Siti kurniasih. *Studi etnografi prilku sosial anak di pulau sabesi*. Jurnal caksana pendidikan anak usia dini, Bandar lampung : vol 1 no 2 Desember, 2018

Nasruddin. *Tradisi mappamula (panen pertama) pada masyarakat bugis tolotang disedenreng rappang*. Jurnal rihlah. Vol5 No1, 2017

Saiful darman. *Strategi pengembangan usaha tani nilam kecamatan batudaka kabupaten tojo una una*. Jurnal. Universitas tadulako, desember 2019



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran i

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa pekerjaan sehari hari bapak ?
2. Apa yang dimaksud dengan tradisi mappamula ?
3. Bagaimana awal bapak bisa mengetahui tradisi mappamula ini baik di laksanakan dalam kehidupan sehari hari
4. Bagaimana proses tradisi mappamula ?
5. Apakah ada manuskrip dalam tradisi mappamula ?
6. Dimana bapak bisa mengetahui adanya manuskrip appamulang esso ?
7. Apa yang di maksud dengan hari baik menurut manuskrip appamulang esso ?
8. Jelaskan maksud dari appamulang esso ?
9. Apa yang dimaksud dengan makna symbol symbol yang ada dalam appamulang esso ?
10. Kapan appamulang esso itu bisa dilaksanakan ?
11. Bagaimana apabila hari baik atau appmulang esso ini tidak di laksanakan dalam kehidupan sehari hari ?
12. Bagaimana kaitannya tradisi mappamula dengan pertanian nilam ?
13. Apakah akan berdampak appamulang esso dengan hasil yang akan di dapatkan ketikan ingin memanen nilam ?
14. Apa alasan bapak sehingga menyakini bahwa appamulang esso dapat memberikan hal yang baik ?
15. Apakah jika appmulang esso bisa meningkatkan pendapatan petani

Lampiran ii

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursulang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 18282/01207/SKP/DPMPSTP/IX/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Faisyal Sarhang beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/266/IX/Bakesbangpol/2021 Tanggal 02 September 2021
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Faisyal Sarhang
Nomor : 082299864226
Telepon :
Alamat : Dsa. Malangke, Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Mappamula Sebagai Pengembangan Strategi Ekonomi Pertanian Nilam Desa Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Desa Malangke, Desa Malangke Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 04 September s/d 04 Oktober 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Ditandatangani di Masamba
pada tanggal 02 September 2021


FAUZAN LANI ST
NIP. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 18282

DPMPTSP
www.dpmpstp.luwuutara.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 8 oktober 2021

Lam : -

Hal : Skripsi Faisal sarhang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faisal Sarhang
NIM : 17 0401 0148
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : FEBI
Judul Proposal : Mappamula sebagai strategi pertanian nilam di desa malangke kecamatan malangke, Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing Utama



Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:
Mappamula sebagai pengembangan strategi ekonomi
pertanian nilam desa malangke, kecamatan malangke,
kabupaten luwu utara.

Ditulis oleh:

Nama : Faisal Sarhang

Nim :17 0401 0148

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam

Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat
akademik dan layak untuk di ajukan untuk diujikan pada
ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing

IAIN PALOPO



Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M

Tanggal: 8 Oktober 2021

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : skripsi Faisal Sarhang

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Faisal Sarhang
NIM : 17 0401 0148
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Mappamula sebagai pengembangan strategi ekonomi pertanian nilam desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE.Sy .,M.Si

tanggal : 21 Oktober 2021



2. Kamriani. S.Pd.

tanggal : 22 Oktober 2021



Lampiran viii

DOKUMENTASI

Gambar dengan bapak jamaluddin selaku pengurus makam datu petta pattimang



Gambar wawancara dengan petani nilam di desa malangke, kecamatan malangke kabupaten luwu utara







Gambar wawancara dengan masyarakat petani nilam di desa malangke



RIWAYAT HIDUP



Faisal Sarhang, lahir di dusun malangke tua, desa malangke, kecamatan malangke, kabupaten luwu utara pada tanggal 08 mei 1998, penulis merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama sarhang dan ibu bernama rehana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di jln. Rajawali 4, kota palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2011 di SDN 130 Petta Malangke. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMP negeri 1 Malangke dan selesai pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Luwu utara. Selanjutnya menempuh pendidikan pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam dan juga menjadi pengurus HMPS ekonomi syariah IAIN palopo 2019/2020.

IAIN PALOPO